

**URGENSI PROGRAM PEMBIASAAN ISLAMI  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI SD ISLAM AL-AZHAR 39 PURWOKERTO**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:  
**IAIN PURWOKERTO**

**WANDA EKA AL SARI  
NIM. 1522401090**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Wanda Eka Al Sari  
NIM : 1522401090  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Urgensi Program Pembiasaan Islami Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan,



Wanda Eka Al Sari  
Nim. 1522401090



**LEMBAR PENGESAHAN**

**URGENSI PROGRAM PEMBIASAAN ISLAMI  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI SD ISLAM AL-AZHAR 39 PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Wanda Eka Al Sari NIM: 1522401090, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 23, bulan Juli, tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

**Zuri Pamuji, M.Pd.I**

NIP. 19830316 201503 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Maulana Mualim, M.A.**

NIP. -

Penguji Utama,

**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.**

NIP. 19681008 199403 1 001

Mengetahui :

Dekan,

**Dr. H. Suwito, M.Ag.**

NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 09 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi Sdr. Wanda Eka Al Sari

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.  
FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Wanda Eka Alsari  
NIM : 1522401090  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Progam Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Urgensi Program Pembiasaan Islami Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



Zurri Pamuji, M. Pd. I  
NIP. 198303162015031005

# **URGENSI PROGRAM PEMBIASAAN ISLAMI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD ISLAM AL-AZHAR 39 PURWOKERTO**

**Wanda Eka Al Sari  
NIM. 1522401090**

## **ABSTRAK**

Program pembiasaan Islami merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter peserta didik. SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto merupakan sekolah yang menerapkan program pembiasaan Islami dengan tujuan membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah. Kegiatan dilaksanakan secara terus menerus dengan konsisten sehingga siswa menjadi terbiasa melakukan kegiatan pembiasaan Islami baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program pembiasaan Islami dan urgensi dalam pembentukan karakter siswa di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, untuk memperoleh data-data dan informasi yang tepat dari penelitian, maka peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembiasaan Islami di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto dimulai dengan membuat pemetaan yang meliputi aspek kekuatan, aspek kelemahan, aspek peluang, dan aspek tantangan. Adapun jenis program pembiasaan Islami yang dilaksanakan meliputi senyum sapa salam, sholat dhuha berjamaah, membaca ikrar, membaca Al-Qur'an, *muroja'ah* (hafalan suratan), dan sholat dhuhur berjamaah. Dalam pelaksanaannya ada beberapa pihak yang terlibat yaitu kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan peserta didik. Pelaksanaan evaluasi sudah dilakukan dengan mengikuti agenda rapat bulanan tetapi tidak setiap bulan ada pembahasan tentang program pembiasaan Islami. Sedangkan kontribusinya dengan adanya pengenalan kegiatan pembiasaan Islami kemudian siswa dilatih untuk melakukan kegiatan pembiasaan Islami dan diberi kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan Islami sehingga siswa menjadi terbiasa melakukan kegiatan Islami baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

**Kata Kunci: Pembiasaan Islami, Karakter, SD Islam Al-Azhar**

## MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang baik”.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Diponegoro), QS. AL-Qalam ayat 4

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah Rabbil'alamiin* segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat-Nya berupa nikmat iman, nikmat Islam, nikmat sehat dan selalu memudahkan langkah peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada Orang Tuaku, saudaraku, dan Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, serta semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini.



IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

*Assalaamu'alaikum wr. wb.*

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, banyak pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan seoptimal mungkin. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu. Dengan rasa hormat peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag, selaku Rektu IAIN Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan selaku Penasehat Akademik.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Rahman Afandi, M. A. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Zurri Pamuji, M. Pd. I Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi. Terima kasih saya ungkapkan dalam do'a atas segala masukan dalam diskusi dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
8. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I selaku dosen pertama yang memberikan konsultasi dan inspirasi judul skripsi.



9. Segenap Dosen, Karyawan, serta Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Muhammad Baihaqi, S. Pd. I selaku kepala sekolah, Mohammad Iskandar S. Pd. I selaku guru agama, seluruh guru dan siswa SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto yang telah bersedia berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak Al Khamad dan Ibu Siti Purwanti yang telah memberikan kasih sayang dan pengorbanan, selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah anakmu. Semoga Allah SWT membalas kasih sayang dan segala pengorbanan yang telah kalian berikan.
12. Adiku Kania Marfa Ramadhani semangat menggapai cita-citamu, turutilah apa kata orang tua dan wujudkan mimpi mereka yang belum bisa kakak wujudkan.
13. Partner disaat suka maupun duka Muhammad Nur Itsnaini, semoga selalu bisa menjadi tempat untuk berkeluh kesah dan berbagi kebahagiaan.
14. Tak lupa sahabat-sahabat yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat, sehingga peneliti sampai pada titik ini. Semoga kita senantiasa diberikan kesuksesan, keberkahan dan setiap langkah kita diridhoi oleh Allah SWT. Aamiin
15. Terimakasih tak terhingga pula untuk semua pihak yang telah membantu penyusunan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat menyusun sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang selama ini diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Purwokerto, 9 Juli 2021



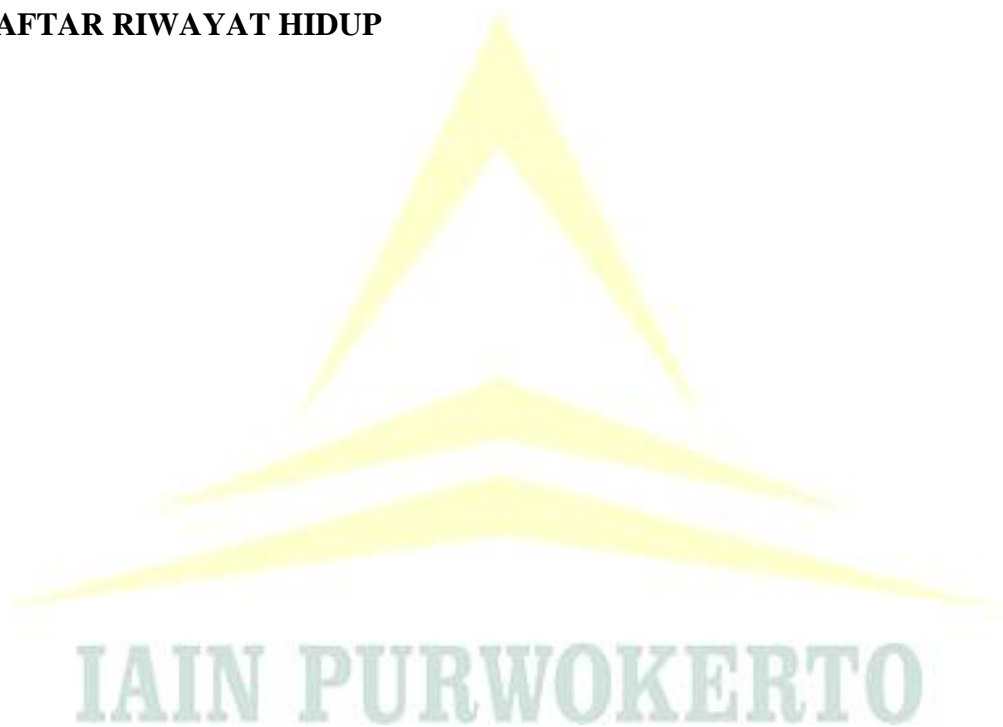
Wanda Eka Al Sari  
Nim. 1522401090

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KONSEP PROGRAM PEMBIASAAN ISLAMI DAN PEMBENTUKAN KARAKTER DI SEKOLAH</b>	
A. Konsep Program Pembiasaan Islami .....	10
1. Pengertian Program Pembiasaan Islami .....	10
2. Pentingnya Program Pembiasaan Islami di Sekolah .....	11
3. Jenis-jenis Program Pembiasaan Islami .....	14
4. Pihak yang terlibat dalam Program Pembiasaan Islami .....	19
5. Aspek dalam Menyusun Program Pembiasaan Islami .....	22
6. Peran Program Pembiasaan Islami .....	27
B. Konsep Pembentukan Karakter di Sekolah .....	28
1. Pengertian Karakter .....	28

2. Pentingnya Pembentukan Karakter di Sekolah .....	30
3. Ragam Nilai Karakter Utama .....	31
4. Cara Menanamkan Pembentukan Karakter di Sekolah ....	33
C. Kerangka Berpikir .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	37
D. Metode Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data Peneliti an.....	40
<b>BAB IV URGENSI PROGRAM PEMBIASAAN ISLAMI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA</b>	
A. Gambaran Umum SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto .....	43
1. Sejarah Singkat.....	43
2. Visi Misi .....	44
3. Identitas/Profil.....	45
4. Struktur Organisasi .....	46
5. Sumber Daya Manusia.....	47
6. Sarana dan Prasarana .....	48
7. Prestasi Akademi dan Non Akademik .....	49
8. Kegiatan Ekstrakurikuler SD .....	51
B. Penyajian Data Hasil Penelitian .....	51
1. Tujuan Pembiasaan Islami .....	51
2. Penyusunan Program Pembiasaan Islami .....	52
3. Pihak yang Terlibat dalam Program Pembiasaan Islami ....	60
4. Jenis Pembiasaan Islami dan Pelaksanaannya .....	65
5. Pola Evaluasi Program Pembiasaan Islami .....	74
C. Analisis Data.....	75
1. Tujuan Program Pembiasaan Islami .....	75
2. Penyusunan Program Pembiasaan Islami .....	76
3. Program Pembiasaan Islami .....	79

4. Evaluasi Program Pembiasaan Islami .....	80
5. Urgensi Program Pembiasaan Islami .....	81
6. Keterbatasa Program Pembiasaan Islami .....	82
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran .....	84
C. Kata Penutup .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Guru dan Karyawan SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto .....	46
Tabel 2	: Data Siswa SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto .....	47
Tabel 3	: Sarana da Prasarana SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto.....	47
Tabel 4	: Prestasi Akademik dan Non Akademik SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto.....	48



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi .....	45
Gambar 2 : Ruang Kelas .....	54
Gambar 3 : Struktur Program Pembiasaan Islami .....	63
Gambar 4 : Kegiatan Senyum Sapa Salam .....	65
Gambar 5 : Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah .....	67
Gambar 6 : Kegiatan Membaca Ikrar .....	68
Gambar 7 : Membaca Al-Qur'an .....	69



IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai proses pendewasaan sosial manusia yang menuju pada tataran yang semestinya, yaitu terciptanya manusia seutuhnya, yang meliputi adanya keseimbangan aspek-aspek kemanusiaan yang selaras baik lahir dan batin. Didalamnya terkandung makna yang berkaitan dengan tujuan memelihara dan mengembangkan potensi menuju Insan Kamil.<sup>2</sup> Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu landasan agar dapat terwujud insan kamil, maka setiap siswa di lembaga pendidikan perlu memiliki karakter utama.

Karakter dalam hal ini artinya adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.<sup>3</sup> Menurut Sahrudin, upaya pembentukan karakter bagi anak sangatlah penting. Sebab, hal itu bertujuan membentuk pribadi-pribadi yang berahlakul mulia, toleran, senang membantu, gotong royong, bermental tangguh dan kompetitif, serta senantiasa memiliki ketertarikan terhadap ilmu pengetahuan. Semua kemampuan ini dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>4</sup>

Di era globalisasi ini perkembangan teknologi informasi sangatlah pesat, hal ini apabila tidak diantisipasi akan membawa dampak negatif pada siswa, diantaranya: Pertama, siswa menjadi kecanduan *gadget*. Kecanduan *gadget* dapat mempengaruhi perkembangan otak anak, sehingga mengakibatkan anak menjadi tidak bisa mengontrol emosi, tidak bisa

---

<sup>2</sup>Ahmadi, Islam *Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hlm.16.

<sup>3</sup> Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press. 2011), hlm.23.

<sup>4</sup> Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, ( Yogyakarta: Flashbooks, 2015 ). hlm. 21.

mengontrol diri, tanggung jawab, pengambilan keputusan dan nilai-nilai moral lainnya.<sup>5</sup> Kedua, muncul sikap individualisme yang mengakibatkan siswa menjadi egois, tidak peka terhadap lingkungan, selalu mementingkan diri sendiri, lebih tertutup dan berfikir sempit.<sup>6</sup> Ketiga, mencontoh hal yang kurang baik yang didapatkan melalui teknologi informasi. Di internet banyak situs-situs yang menampilkan kekerasan-kekerasan yang bisa mengakibatkan dorongan kepada seseorang untuk bertindak kriminal.<sup>7</sup>

Berkenaan dengan hal tersebut, maka setiap pihak perlu mengambil upaya aktif, agar dampak negatif dari perkembangan teknologi informasi dapat menjadi minimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan senantiasa membiasakan perilaku keseharian berlandaskan nilai-nilai agama. Pembiasaan berlaku sesuai dengan nilai-nilai agama ini dapat dimulai dengan melakukan proses penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan. Penanaman nilai-nilai agama adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang belandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan.<sup>8</sup>

Secara khusus, perlunya nilai-nilai Islami diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: Pertama, Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian. Kedua, Menumbuh kembangkan nilai-nilai insani dan illahi. Ketiga, dapat membawa keberhasilan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>9</sup>

Penanaman nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, dapat dilakukan dengan beragam cara, salah satunya adalah melalui pembiasaan. Hal

---

<sup>5</sup> Duwi Rodhotul Jannah, *Positif dan Negatif Gaya Hidup Yang Individualisme*, Artikel Gaya Hidup, Oktober 2016, hlm. 7

<sup>6</sup> Taufiqurrohman, *Mengenal Dan Memahami Dampak Adanya Seorang Individualis Pada Lingkup Sosial*, Sastra Jepang, Januari 2017, hal. 5

<sup>7</sup> Nuraini Estiingtyas, *Sikap Orangtua Terhadap Kekerasan Anak Akibat Media Sosial*, Skripsi, (Surakarta: 2016).hlm.4.

<sup>8</sup> <http://mustanginbuchory89.blogspot.com/2015/06/penanaman-nilai-nilai-agama-Islam.html> diakses pada tanggal 05 November 2019 jam 10.16

<sup>9</sup> Moh.Wardi, *Jurnal*, Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Remaja, vol.7.2012. hlm 35.



ini dikarenakan pembiasaan akan menjadikan setiap orang memiliki sikap dan pola hidup yang teratur. Maka apabila seseorang membiasakan nilai-nilai agama dalam kehidupan keseharian, sikap dan pola hidup orang tersebut akan sesuai serta teratur berdasarkan nilai-nilai agama yang diyakini.

Berkenaan dengan hal tersebut, dapat menjadi keniscayaan bagi setiap pihak untuk ikut serta membiasakan nilai-nilai agama dalam kehidupan keseharian. Hal ini termasuk juga bagi lembaga atau satuan pendidikan. Salah satu di antara lembaga yang mencoba menerapkan program pembiasaan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah adalah SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto. Informasi ini didapatkan melalui hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Baihaqi selaku Kepala SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto pada tanggal 08 Juli 2019, dimana beliau menyampaikan bahwa program pembiasaan akhlakul karimah merupakan program unggulan di sekolah tersebut, program pembiasaan akhlakul karimah yang meliputi Senyum, Salam, Sapa, Membaca ikrar, Membaca Al-Qur'an, *Muroja'ah* (hafalan suratan), Sholat Dhuha Berjamaah, dan Sholat Dhuhur Berjamaah. Program tersebut merupakan yang sudah ada sejak sekolah berdiri. Serta memiliki keterkaitan dengan visi sekolah. Yakni mewujudkan generasi muslim yang cerdas, kreatif, mandiri, berprestasi, dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil wawancara awal tersebut, Maka peneliti ingin melihat lebih jauh lagi seperti apa pelaksanaan program pembiasaan Islami dan urgensi dalam pembentukan karakter siswa di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian ini menghindari kesalahpahaman, maka penulis akan menjelaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

### 1. Program Pembiasaan Islami

Program pembiasaan Islami merupakan rencana mengenai sesuatu yang akan dijalankan individu yang dilakukan secara berulang, untuk membiasakan individu berperilaku dan berpikir serta bersifat keislaman.<sup>10</sup>

Adapun program pembiasaan Islami dalam penelitian ini yang dimaksud adalah program pembiasaan Islami yang di laksanakan di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, yang meliputi kegiatan Senyum, Salam, Sapa, Membaca Ikrar (*syahadat*), Membaca Al-Qur'an, *Muroja'ah* (hafalan suratan), Sholat Dhuha Berjama'ah dan Sholat Dhuhur Berjama'ah.

### 2. Karakter Siswa

Karakter dapat di artikan sebagai cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerjasama. Baik dalam keluarga, masyarakat, dan negara.<sup>11</sup>

Menurut Nurfuadi, Siswa adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah dasar, menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam proses pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses Pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional.<sup>12</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter siswa adalah cara berfikir dan berperilaku individu yang berproses di dalam Pendidikan, dan menghasilkan manusia yang berkualitas.

### 3. SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto

SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto adalah suatu lembaga yang berada di bawah naungan kementerian pendidikan nasional Purwokerto, yang berdiri pada tahun 2013. Yang beralamat di Jl. Raya Baturraden KM .6 Pandak Kec. Baturraden Kab. Banyumas.

---

<sup>10</sup> Eko Putro. 2015. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar). hlm.98

<sup>11</sup> Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, ( Yogyakarta: Flashbooks, 2015 ). hlm. 11

<sup>12</sup> Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: Stain Press, 2012) .hlm.30

Maka judul penelitian Urgensi Program Pembiasaan Islami Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto ini adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan keterkaitan pembentukan karakter siswa dengan program pembiasaan Islami di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan Islami di SD Al-Azhar 39 Purwokerto?
2. Apa urgensi program pembiasaan Islami dalam pembentukan karakter siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto?

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Urgensi Program Pembiasaan Islami Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Al-Azhar 39 Purwokerto.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan Islam.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai data untuk kegiatan penelitian berikutnya.

##### b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu :

- 1) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru meningkatkan kemampuannya lebih baik lagi dalam melaksanakan pengembangan karakter siswa.

- 2) Bagi komite sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk bahan evaluasi lebih lanjut tentang program pembiasaan Islami dalam pembentukan karakter siswa.
- 3) Bagi peneliti, untuk bahan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya program pembiasaan Islami dalam pembentukan karakter siswa, dan sebagai khasanah pustaka bagi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto berupa hal penelitian dalam bidang pendidikan.

#### **E. Kajian Pustaka**

1. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan program kegiatan sekolah dan pembentukan karakter antara lain:

Penelitian pertama, diambil dari saudara Rohima Lubis yang berjudul “ Implementasi Metode Pembiasaan Islami Pada Pendidikan Agama Islam di SD Neeri No 101102 Sipange Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Yang membahas tentang kegiatan pembiasaan pada pendidikan agama Islam meliputi pembiasaan akhlak (pembiasaan salam dan salim, pembiasaan hidup bersih, pembiasaan akhlak diri dan orang lain). Pembiasaan dalam ibadah (pembiasaan shalat, pembiasaan puasa, pembiasaan doa harian). Pembiasaan akidah yaitu selalu menghadirkan dan memasukkan Allah swt pada setiap proses pembelajaran di kelas terkait dengan kurikulum yang ada di SD Negeri Sipange, yaitu salah satunya materi terpadu . Metode pembiasaan dilakukan untuk meningkatkan dan memantapkan pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik, membentuk peserta didik agar memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yaitu membentuk pribadi muslim yang kaffah, menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh, peserta didik dalam rangka pengalam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup> Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pembiasaan

---

<sup>13</sup> Rohima Lubis, Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 101102 Sipange Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, *Skripsi*, ( Sumatera Utara: 2017), hlm 65-66

Islami, sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini membahas tentang pembiasaan pada pendidikan agama Islam sedangkan peneliti membahas tentang pembiasaan dalam pembentukan karakter.

Penelitian kedua, yang diambil dari saudara Yohan Abdurrohman yang berjudul “Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas” penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas ini menggunakan metode *hiwar* (percakapan) digunakan untuk menyampaikan materi dan penyampaian kegiatan yang dilakukan secara rutin. Metode keteladanan, guru memberikan contoh atau melatih dari kegiatan-kegiatan disekolah. metode pembiasaan, metode yang dilakukan rutin setiap hari sehingga siswa dapat terbiasa, metode penciptaan suasana religius, metode ini dilakukan ketika kegiatan itu berlangsung diantaranya ada sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, mengaji dan menghafal AL-Qur’an, kegiatan keputrian, infak rutin hari jum’at.<sup>14</sup> Persamaannya sama-sama membahas kegiatan keagamaan dan karakter siswa. Perbedaan skripsi ini dengan peneliti yakni, skripsi ini menjelaskan bahwa tidak hanya menerima siswa/anak pada umumnya saja, tetapi menerima anak ABK (anak berkebutuhan khusus). Sedangkan di sekolah yang peneliti teliti hanya ada siswa biasa.

Penelitian ketiga, yang diambil dari skripsi saudari Hesti Septiarini yang berjudul “Implementasi Program Pembeiasaan Religius Pada Siswa di SD Kreatif Sinar Mentari Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas” penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan religius dengan pelaksanaan yang terstruktur mulai dari perencanaan, kemudian pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian untuk mencapai program pembiasaan religius tersebut. Dalam

---

<sup>14</sup> Yohan Aburrohman, Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas, *Skripsi*, (Purwokerto: 2018), hlm 91-92.

pelaksanaannya tidak mengalami banyak kendala dan berjalan dengan baik.<sup>15</sup>

Dari beberapa hasil penelitian yang dipaparkan diatas jelaslah bahwa Urgensi Program Pembiasaan Islami Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto berbeda dengan hasil-hasil yang sebelumnya, walaupun sebelumnya terdapat hasil penelitian yang menyinggung tentang pembiasaan keislaman akan tetapi belum sepenuhnya terfokuskan. Oleh karena itu penulis mencoba membahas permasalahan tersebut dengan mengambil penelitian di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar penulisan skripsi ini dapat tersusun secara sistematis sehingga nantinya dapat dengan mudah dipahami oleh para pembaca, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum dari pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan dari skripsi ini yang berisi mengenai latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan

.Bab II membahas landasan teori dari penelitian mengenai program pembiasaan Islami dalam pembentukan karakter siswa.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang pembahasa hasil penelitian yang berupa penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Bab V membahas kesimpulan dan penutup

---

<sup>15</sup> Hesti Septiarini, Implementasi Program Pembiasaan Religius Pada Siswa di SD Kretif Sinar Mentari Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, *Skripsi*, (Purwokerto: 2019), hlm 61

## **BAB II**

### **KONSEP PROGRAM PEMBIASAAN ISLAMI DAN PEMBENTUKAN KARAKTER DI SEKOLAH**

#### **A. Konsep Program Pembiasaan Islami**

##### **1. Pengertian Program Pembiasaan Islami**

Program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.<sup>16</sup> Program juga dapat diartikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi melibatkan sekelompok orang untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Pembiasaan secara bahasa berasal dari kata “biasa” yang berarti menunjukkan arti proses karena mendapatkan imbuhan kata “pe” di awal kata dan “an” yang dapat juga diartikan dengan proses membuat orang terbiasa.

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan, mengupayakan sesuatu tindakan agar terbiasa melakukannya, sehingga seseorang tidak menyadari apa yang dilakukannya karena sudah terbiasa. Kaitannya dengan program Islami/keislaman, dapat dikatakan pembiasaan adalah sebuah cara yang tepat untuk diterapkan dalam membiasakan anak didik dalam berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan tuntutan agama. Sedangkan kaitannya dengan metode pendidikan Islam, metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.<sup>17</sup>

Ciri khas dari pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini

---

<sup>16</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm.8.

<sup>17</sup> Armal Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Makasar: Ciputat Pers, 2002), hlm.10

sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap atau keterampilan siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia dewasa.<sup>18</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan Islami adalah kegiatan yang direncanakan dengan melibatkan sekelompok orang untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama.

## 2. Pentingnya Program Pembiasaan Islami di Lingkungan Sekolah

### a. Sebagai pendukung pendidikan karakter siswa

Hal ini dikarenakan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Adapun nilai karakter yang berkaitan dengan ranah hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa adalah nilai religius. Ranah religius sangat penting untuk ditumbuhkembangkan pada peserta didik dalam rangka mengonstruksi perkataan, pikiran, serta tindakan peserta didik yang diusahakan untuk selalu didasarkan pada nilai dan norma ketuhanan yang berdasarkan pada ajaran agama yang dianut. Maknanya, bahwa ajaran dan agama yang dianut peserta didik benar-benar dihayati, dipahami dan dilaksanakan pada setiap harinya.<sup>19</sup> Salah satu cara yang sangat efektif

---

<sup>18</sup> Arief, Armani. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002). hlm.119

<sup>19</sup> Lyna Dwi Muya Syaroh, Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA 3 Ponorogo, *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES) Volume 3, Nomor 1, Juni 2020*. Hlm. 65.



untuk diterapkan dalam pembentukan dan pembinaan karakter serta kepribadian anak adalah pembiasaan (*habituation*). Pembiasaan merupakan perilaku yang dengan kesadaran diri dilaksanakan secara berkesinambungan dan berulang dengan tujuan perilaku tersebut menjadi keseharian. Inti dari pembiasaan adalah pengamalan. Sesuatu yang biasa dilakukan merupakan pengamalan. Sedangkan inti dari kebiasaan yaitu pengulangan.<sup>20</sup> Dengan adanya kegiatan pembiasaan Islami maka penanaman pendidikan karakter akan lebih mudah dilakukan di lingkungan sekolah.

b. Menambah nilai-nilai Islami siswa

Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dengan adanya program pembiasaan Islami maka siswa dibiasakan mengimplementasikan sikap-sikap keberagamaannya khususnya agama Islam, sehingga bisa menambah nilai-nilai Islami siswa antara lain:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah
- 2) Islam, yaitu sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung makna kebaikan.
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun berada.
- 4) Taqwa, yaitu sikap yang ridho untuk menjalankan segala ketentuan dan menjauhi segala larangan.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridho atau berkenaan Allah dan bebas dari pamrih lahir atau batin.

---

<sup>20</sup> Lyna Dwi Muya Syaroh, Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA 3 Ponorogo, *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES) Volume 3, Nomor 1, Juni 2020*. Hlm. 67.

- 6) Tawakal yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepadaNya dan keyakinan bahwa Dia akan memberikan jalan yang terbaik bagi setiap hambaNya.
  - 7) Syukur yaitu rasa penuh terimakasih dan penghargaan atas karunia Allah yang tidak terbilang jumlahnya.
  - 8) Sabar yaitu sikap tabah dalam menjalani segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin.<sup>21</sup>
- c. Mendorong kebiasaan perilaku yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, kesepakatan sosial, dan religiositas agama. Dengan adanya program pembiasaan islami maka bisa mendorong munculnya sikap terpuji pada peserta didik diantaranya:
- 1) Jujur yaitu kesesuaiannya sikap antara perkataan dan perbuatan yang sebenarnya.
  - 2) Amanah yaitu dapat dipercaya. Amanah mencakup banyak hal, diantaranya menyimpan rahasia, menjaga kehormatan, dan menunaikan tugas yang diberikan.<sup>22</sup>
  - 3) Istiqamah berasal dari kata *istaqama-yastaqimu* yang berarti tegak lurus. Secara istilah istiqamah yaitu sikap teguh pendirian dan mempertahankan keimanan dan keislaman, walaupun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.<sup>23</sup>
- d. Membangun kebiasaan-kebiasaan Islam agar melekat pada siswa sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di sekolah tapi juga di lingkungan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membentuk kepekaan mental terhadap situasi sekitarnya, sehingga tidak terjerumus kepada perilaku yang menyimpang, baik secara individu maupun sosial.<sup>24</sup> Kebiasaan-kebiasaan Islam tersebut diantaranya:

---

<sup>21</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 93-94.

<sup>22</sup> Majelis Disdakmen Muhammadiyah, *Pendidikan Akhlak SMP Muhammadiyah Yogyakarta*, (Yogyakarta: Percetakan Muhammadiyah, 2019), hlm. 82.

<sup>23</sup> Majelis Disdakmen Muhammadiyah, *Pendidikan Akhlak SMP Muhammadiyah Yogyakarta*, (Yogyakarta: Percetakan Muhammadiyah, 2019), hlm. 82.

<sup>24</sup> Sigit Dwi Laksana, "*Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah*" vol.5.2015. hlm. 173-174

- 1) Tepat waktu, sebagai orang beriman sehari kita harus melaksanakan salat 5 waktu. Dari melaksanakan salat tepat waktu, ada kebiasaan Islami yang kita peroleh yaitu ketepatan waktu dan fokus. Tepat waktu membuat perbedaan besar pada kinerja kita, baik disekolah maupun di keluarga.
  - 2) Berperilaku baik kepada sesama, saling tolong menolong dan menghormati satu sama lain.
  - 3) Bangun lebih awal untuk melakukan kegiatan-kegiatan sehari-hari. Misalnya subuh adalah sholat pertama dalam sehari maka membiasakan diri bangun lebih awal untuk melaksanakan sholat subuh merupakan salah satu bentuk kebiasaan Islami.<sup>25</sup>
- e. Mengembangkan potensi dasar agar baik hati, berpikiran baik, dan berperilaku baik, memperbaiki perilaku yang kurang baik dan menguatkan perilaku yang sudah baik, serta menyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islami.<sup>26</sup>
3. Jenis-Jenis Kegiatan Pembiasaan Islami yang dapat Dilakukan di Lingkungan Sekolah

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan dilaksanakan di luar jam pelajaran. Pembiasaan merupakan bagian dari pendidikan budi pekerti dengan ciri-ciri antara lain: relatif menetap, tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, sebagai hasil pengalaman belajar, dan tampil secara berulang ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama<sup>27</sup>. Jenis-jenis program pembiasaan antara lain:

- a. Berjabat tangan. Berjabat tangan dengan guru dilakukan setiap pagi, pada saat siswa tiba di sekolah. Kepala sekolah dan guru-guru sudah siap di depan pintu menyambut siswa. Siswa putra berjabat tangan

---

<sup>25</sup> *Kebiasaan Islami yang Bisa Antarkan pada Kesuksesan* artikel republika.co.id rabu, 1 Januari 2020

<sup>26</sup> Dhiniyati Gularso, Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Ke-SD an*, Vol 1, Nomor 3, Mei 2015.

<sup>27</sup> *Pembiasaan Islami yang Bisa Antarkan pada Kesuksesan* artikel republika.co.id rabu, 18 Nov 2020

dengan bapak guru, sedangkan siswa putri berjabat tangan dengan ibu guru. Siswa berjabat tangan tidak hanya dengan guru kelas saja tetapi seluruh guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Tujuannya adalah untuk mempererat tali ukhuwah Islamiyah antara guru dengan siswa. Selain itu tentunya ada nilai pahalanya di sisi Allah SWT ditambah lagi kita akan mendapatkan pahala dikarenakan mengikuti sunnah Rosulullah SAW.<sup>28</sup>

- b. Istighasah adalah do'a bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Inti dari kegiatan ini sebenarnya dhikrullah dalam rangka taqarrub ilallah (mendekatkan diri kepada Allah SWT). Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan Sang Khaliq, maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya. Istilah ini biasa digunakan dalam salah satu madzab atau tarikat yang berkembang dalam Islam. Kemudian dalam perkembangannya juga digunakan oleh semua aliran dengan tujuan meminta pertolongan dari Allah SWT. Dalam banyak kesempatan, untuk menghindari kesan eksklusif maka sering digunakan istilah do'a bersama.<sup>29</sup>
- c. Membiasakan mengucapkan kata-kata positif seperti tolong, maaf, permisi, dan terima kasih. Siswa dibiasakan mengucapkan kata tolong kepada siapapun jika meminta pertolongan, siswa dibiasakan mengucapkan permisi jika hendak melakukan sesuatu, siswa dibiasakan mengucapkan maaf jika melakukan kesalahan dan siswa dibiasakan mengucapkan terima kasih jika mendapatkan bantuan atau menerima sesuatu dari orang lain.<sup>30</sup>

Dengan membiasakan siswa mengucapkan tiga kata tersebut dalam berkomunikasi, maka tumbuh kesadaran siswa untuk berbicara dengan sopan, sehingga siswa terbiasa dan membentuk karakter yang

---

<sup>28</sup> Lailatul Mufarrokhah, *Pelestarian Budaya Jabat Tangan Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa*, (Malang: UIN Malang Press, 2017), hlm. 26

<sup>29</sup> Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: Uin Maliki Press, 2010), hlm. 116.

<sup>30</sup> NurmansyahBudiman, *Pembiasaan Budaya Positif dalam Berkomunikasi dengan Mengucapkan Kata Tolong, Maaf, dan Terimakasih*, <https://p3gtk.kemdikbud.go.id/konten/pembiasaan-budaya-positif-dalam-berkomunikasi-dengan-mengucapkan-kata-tolong-maaf-dan-terimakasih-9pvnyf07> Jum'at, 20 November 2020 14:33

berakhlak mulia sesuai dengan karakter pelajar pancasila. Selain itu siswa sudah terbiasa untuk mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih dalam berkomunikasi sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial.<sup>31</sup>

- d. Membiasakan meminta ijin dan membudayakan antri. Siswa dibiasakan meminta ijin saat pelajaran berlangsung, siswa hendak minum dan keluar kelas. Siswa juga dibiasakan meminta ijin jika meminjam atau memakai barang-barang yang bukan miliknya. Pembiasaan meminta ijin bertujuan agar siswa memiliki sikap sopan santun terhadap guru dan sesama teman. Untuk menanamkan kesopanan dalam diri siswa maka perlu adanya pembiasaan yang mengarahkan siswa untuk terbiasa melakukan berbagai hal dengan cara meminta ijin terlebih dahulu.<sup>32</sup>

Siswa dibiasakan untuk antri saat mengambil snack pada saat jam istirahat, mengambil nasi, sayur dan lauk saat jam makan siang, mengambil air untuk berwudhu, meletakkan dan mengambil sepatu di rak sepatu. Pembiasaan antri tersebut dimaksudkan agar siswa memiliki sikap disiplin dalam diri siswa. Dengan adanya pembiasaan antri maka siswa akan terbiasa untuk menanamkan sikap bersabar untuk menunggu giliran dan tidak menyerobot antrian teman yang lain.<sup>33</sup>

- e. Puasa Senin Kamis

Puasa merupakan bentuk peribadatan yang memiliki nilai yang tinggi terutama dalam pemupukan spiritualitas dan jiwa sosial. Puasa hari senin dan kamis ditekankan di sekolah disamping sebagai bentuk peribadatan sunnah muakkad yang sering dicontohkan Rasulullah

---

<sup>31</sup> NurmansyahBudiman, *Pembiasaan Budaya Positif dalam Berkomunikasi dengan Mengucapkan Kata Tolong, Maaf, dan Terimakasih*, <https://p3gtk.kemdikbud.go.id/konten/pembiasaan-budaya-positif-dalam-berkomunikasi-dengan-mengucapkan-kata-tolong-maaf-dan-terimakasih-9pvnyf07> Jum'at, 20 November 2020 14:33

<sup>32</sup> Reza Pratama, *Mengajarkan Sopan Santun Kepada Anak*, <https://murniramli.wordpress.com/2012/04/22/mengajarkan-sopan-santun-kepada-anak/> jum'at 20 November 2020 14:46.

<sup>33</sup> Dhiniaty Gularso, "Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 1, Nomor 3, Mei 2015, hlm. 156-162

SAW, juga sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran tazkiyah agar siswa dan warga sekolah memiliki jiwa yang bersih, berpikir dan bersikap positif, semangat dan jujur dalam belajar dan bekerja, dan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai yang ditumbuhkan melalui proses pembiasaan berpuasa tersebut merupakan nilai-nilai luhur yang sulit dicapai oleh siswa-siswi di era sekarang ini, disamping hantaman budaya negatif dan arus globalisasi juga karena piranti untuk penangkal arus budaya negatif tersebut yang tidak maksimal baik dalam bentuk pendidikan maupun keteladanan dari tokoh dan warga masyarakat. Sebab itu melalui pembiasaan puasa senin-kamis diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai luhur tersebut yang sangat dibutuhkan oleh generasi saat ini.<sup>34</sup>

- f. Membaca Al-Qur'an atau yang biasa disebut dengan tadarus merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seluruh umat manusia, karena membaca Al-Qur'an adalah gerbang menuju pengetahuan Islamiah seperti akidah, ibadah, akhlak, dan lain sebagainya. Proses baca ini adalah proses yang pertama dan utama dalam membuka kunci petunjuk umat Islam tersebut, sebagaimana wahyu yang pertama turun dari Allah kepada manusia melalui nabi Muhammad SAW yaitu: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang (mengajar) manusia dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. AL-'Alaq : 1-5)<sup>35</sup>

١ - اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ٢ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٣ - اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٤

٤ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٥ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

<sup>34</sup> Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: Uin Maliki Press, 2010), hlm. 116.

<sup>35</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Diponegoro)

Tadarus Al-Qur'an adalah aktivitas membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang (sering dibaca) untuk memperlancar bacaan secara bersama-sama. Adapun jenis kegiatan membaca Al-Qur'an membaca dan mempelajari makna ayat Al-Qur'an dan mendengarkan serta menyimak bacaan Al-Qur'an.<sup>36</sup>

Tadarus mempunyai arti mempelajari bersama-sama. Tadarus sebagaimana yang diungkapkan Mulla Ali Al-Qari dalam Misykatul-Mashabih yang dikutip oleh Ahmad Syarifuddin mengatakan bahwa tadarus adalah kegiatan *qira'ah* sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap makna-maknanya.<sup>37</sup>

Tadarus menurut bahasa berarti belajar, istilah ini biasa diartikan dan digunakan dengan pengertian khusus, yaitu membaca Al-Qur'an semata-mata untuk ibadah kepada Allah dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an.<sup>38</sup> Selain itu tadarus juga berarti membaca, mempelajari, mengaktualisasikan kandungan isi Al-Qur'an. Hal itu merupakan ibadah yang sangat mulia disisi Allah SWT.<sup>39</sup>

Selain tadarus kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah membaca Asma'ul Husna, Asma'ul Husna adalah nama-nama Allah yang baik dan indah yang ditunjukkan kepada Allah secara langsung sebagaimana yang ada dalam Al-Qur'an. Asma'ul Husna merupakan nama-nama Allah yang terbaik dan yang agung, dan yang sesuai dengan sifat-sifat-Nya yang jumlahnya 99 nama.<sup>40</sup>

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan Tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul Husna adalah kegiatan membaca, menyimak, mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an baik paham maknanya maupun tidak, dilakukan sendiri maupun bersama-sama.

---

<sup>36</sup> Khoerunnisa E Baharudin, "Hubungan Tadarus Al-Qur'an Dengan Kelancaran Membaca Al-Qur'an", *vol.4.No.2.2020*. hlm.109

<sup>37</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), hlm. 49

<sup>38</sup> Ahsin W. Al Hafizd, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, ( Jakarta : Amzah, 2006), hlm. 280

<sup>39</sup> Bramma Aji Putra, *Berpuasa Sunnah Senikmat Puasa Ramadhan*, ( Yogyakarta : Wahana Insani, 2010), hlm. 99-100

<sup>40</sup> Machfud Syaefudin, "Pembentukan Kontrol Diri Siswa Dengan Pembiasaan Zikir Asma'ul Husna Dan Shalat Berjamaah", *vol.3.No.1.2020*.hlm. 84-85

Demikian beberapa kegiatan pembiasaan-pembiasaan Islami yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Pembiasaan tersebut dapat dilaksanakan dengan kemampuan-kemampuan yang dimiliki sekolah, fasilitas yang dimiliki sekolah dan hal lain yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembiasaan di sekolah.

#### 4. Pihak-pihak yang dapat Terlibat Dalam Program Pembiasaan Islami di Sekolah

##### a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”, kata “kepala dapat diartikan “ketua atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi didalam sekolah mempunyai peranan penting dalam proses program pembiasaan Islami di sekolah, karena kepala sekolah memiliki peranan penting dalam mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan yang ada disekolah.<sup>41</sup>

Kepala sekolah merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu sekolah/madrasah, dimana didalam sekolah diselenggarakan proses belajar mengajar. Didalam menjalankan tugasnya kepala sekolah bertanggungjawab terhadap kualitas sumberdaya manusia yang ada.

Dalam penerapan program pembiasaan disekolah, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu dalam menyetujui apakah program pembiasaan yang akan diterapkan disekolah dapat menjadi nilai positif bagi sekolah atau tidak. Serta menentukan kebijakan-kebijakan yang harus dilakukan apabila program pembiasaan tersebut dilaksanakan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Departemen Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ( Jakarta : Perum Balai Pustaka, 1988), hlm. 324.

<sup>42</sup> Hendri Purbo Waseso, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Sleman DIY: Diandra Pustaka Indonesia, 2016),hlm.8.



b. Guru

Sebagai suatu sistem, pembelajaran mewajibkan adanya seorang guru. Guru ini sebenarnya yang akan menjalankan sistem pembelajaran di kelas setelah dirumuskan perencanaan sebelumnya. Terdapat banyak pandangan mengenai posisi dan peran guru didalam kelas seperti guru sebagai teman belajar, guru sebagai agen pembelajarn, guru sebagai fasilitator dan sebagainya. terlepas dari asumsi tersebut, guru merupakan salah satu kunci dari berlangsungnya pembelajaran.<sup>43</sup>

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di Masjid, Musholla, dirumah, dan sebagainya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.<sup>44</sup>

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggungjawab yang berat. Sebab tanggungjawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tapi juga diluar sekolah. Karena itu, tepatlah apa yang dikatakan Drs. N.A. Ametembun, bahwa guru adalah semua orang yang berwewenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswanya, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulka bahwa guru adalah semua orang yang berwewenang dan bertanggungjawab untuk membimbing

---

<sup>43</sup> Departemen Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ( Jakarta : Perum Balai Pustaka, 1988), hlm. 331.

<sup>44</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 31

dan membina siswa. Baik secara individual atau klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.<sup>45</sup>

Seperti penjelasan di atas, guru merupakan orang yang menentukan teknis dalam pelaksanaan program pembiasaan yang akan dilakukan, seperti bagaimana pelaksanaannya, waktu pelaksanaannya dan lain sebagainya.

c. Siswa

Siswa merupakan pusat dari kegiatan pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran ditunjukan agar siswa dapat mengalami proses belajar. Sebagai subjek belajar, siswa diarahkan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Karena itu, siswa menjadi komponen utama dalam proses perencanaan pembelajaran oleh guru.<sup>46</sup>

Selain itu siswa merupakan salah satu penentu keberhasilan penerapan program pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Karena tidak semua siswa akan dengan sukarela mengikuti program pembiasaan yang telah dilaksanakan di sekolah, ada beberapa siswa yang memang sulit dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

d. Wali Murid/ Komite

Pertemuan wali kelas dengan wali murid merupakan hal penting dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Pertemuan antara wali kelas dengan wali murid diharapkan sudah dimulai pada hari pertama masuk sekolah. Hari pertama masuk sekolah merupakan waktu yang sangat penting sebagai awal menjalin kemitraan antara sekolah dengan wali murid pesera didik. Wali murid berkenalan dengan wali kelas dan menyampaikan harapan-harapannya kepada sekolah. Sebaliknya sekolah dapat meyampaikan program-programnya sehingga wali murid memahami dengan baik program

---

<sup>45</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 32

<sup>46</sup> Hendri Purbo Waseso, "*Perencanaan Sistem Pembelajaran*", (Sleman DIY: Diandra Pustaka Indonesia, 2016),hlm.10

sekolah dan hal-hal yang dapat dilakukan wali murid itu dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.<sup>47</sup>

Selain guru, wali murid merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam pelaksanaan program pembiasaan di sekolah. Selain disekolah, orang tua juga harus membiasakan siswa berperilaku baik atau menanamkan pembiasaan Islami di rumah maupun lingkungan sosial. Sehingga pembiasaan yang diterapkan di sekolah tidak hanya berlangsung di sekolah saja tetapi di lingkungan rumah dan lingkungan sosial.

#### 5. Aspek-aspek yang Perlu Diperhatikan dalam Menyusun Program di Lingkungan Sekolah.

Dalam arti sempit pendidikan identik dengan persekolahan tempat pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terencana secara formal. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dan saling berhubunga satu sama lain. komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, kurikulum, fasilitas pendidikan dan interaksi edukatif.<sup>48</sup>

Dalam menerapkan suatu kegiatan pembiasaan, maka perlu adanya prosedur yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Hal itu dilakukan dalam upaya pembiasaan agar menjadi anak yang berkarakter Islami dan menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Dalam menyusun suatu program di lingkungan sekolah perlu diperhatikan beberapa hal diantaranya:

##### a. Analisa SWOT dengan empat aspek

##### 1) Aspek kekuatan

Kekuatan merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan kompetitif dalam menghadapi persaingan bagi lembaga pendidikan. Kekuatan ini juga merupakan keunggulan

---

<sup>47</sup> Departemen Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ( Jakarta : Perum Balai Pustaka, 1988), hlm. 420

<sup>48</sup> Nurul Hidayati dkk, Upaya Pembiasaan Karakter Islami Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Tarbiyatush Shiblyan Kabupaten Malang, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 1 No 2 Tahun 2019. hlm. 83.

lembaga baik dari sumber daya yang dimiliki maupun upaya yang telah dilakukan yang lebih baik dari pesaing. Kekuatan ini yang kemudian menjadi kunci perbedaan lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan lainnya.<sup>49</sup> Dari hal tersebut dapat dipahami faktor-faktor kekuatan dalam suatu lembaga pendidikan adalah kompetensi khusus atau keunggulan lembaga pendidikan tersebut sehingga menimbulkan nilai lebih.

Hal ini bisa dilihat dari keunggulan yang dimiliki oleh sekolah diantaranya keberhasilan dari suatu program yang telah diterapkan sebelumnya, adanya fasilitas yang memadai dalam menerapkan suatu program, dan keterampilan-keterampilan atau *skills* yang dimiliki oleh guru dalam menerapkan program. Serta kelebihan-kelebihan lain yang dapat mendorong keberhasilan penerapan suatu program disekolah.

## 2) Kelemahan

Faktor kelemahan merupakan kondisi internal negatif yang dapat merendahkan penilaian terhadap sekolah. Kelemahan dapat berupa rendahnya SDM yang dimiliki, produk yang tidak berkualitas, *image* yang tidak kuat, kepemimpinan yang buruk, dan lain-lain.<sup>50</sup> dengan kata lain kelemahan adalah kekurangan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan, sehingga lembaga pendidikan tersebut harus tahu bagaimana menentukan kebijakan untuk meminimalisir kelemahan agar menjadi kelebihan dan tidak menjadi penghalang dalam menerapkan suatu program yang akan dilaksanakan di sekolah.

## 3) Faktor peluang

Faktor peluang adalah kondisi sekarang atau masa yang akan datang yang menguntungkan sekolah. Peluang merupakan

---

<sup>49</sup> Imam Machali, dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 211.

<sup>50</sup> Imam Machali, dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 212.

kondisi eksternal yang dapat memberikan peluang-peluang untuk kemajuan lembaga, seperti adanya perubahan hukum, menurunnya pesaing, dan meningkatnya jumlah siswa baru. Jika dapat mengidentifikasi peluang-peluang secara tepat, maka akan mendatangkan keuntungan bagi lembaga pendidikan berupa kelangsungan hidup sekolah dan masa depan sekolah secara lebih baik. Karena dengan adanya peluang-peluang yang dimiliki oleh sekolah maka akan memudahkan sekolah untuk menerapkan suatu program.<sup>51</sup>

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa peluang merupakan suatu kondisi yang menguntungkan bagi lembaga pendidikan tersebut yakni:

- a) Kecenderungan penting dikalangan peserta didik
- b) Identifikasi layanan pendidikan yang belum mendapat perhatian
- c) Hubungan dengan masyarakat
- d) Lingkungan yang memadai dan mendukung
- e) Kebutuhan masyarakat sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan.<sup>52</sup>

#### 4) Faktor tantangan

Faktor tantangan merupakan kondisi eksternal sekolah sekarang dan masa yang akan datang yang tidak menguntungkan, dan secara serius dapat mempengaruhi masa depan lembaga pendidikan. Tantangan ini dapat berupa munculnya pesaing-pesaing baru, menurunnya jumlah siswa, dan lain-lain.<sup>53</sup>

Dari hal tersebut dipahami bahwa tantangan berupa keadaan lingkungan eksternal yang mengancam keberhasilan dan keberlangsungan lembaga pendidikan itu sendiri.

---

<sup>51</sup> Imam Machali, dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 212.

<sup>52</sup> Nurul Hidayati dkk, Upaya Pembiasaan Karakter Islami Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Tarbiyatush Shibyan Kabupaten Malang, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 1 No 2 Tahun 2019. Hlm 112

<sup>53</sup> Imam Machali, dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 212.

b. Keterlibatan Pihak-Pihak yang Terkait dalam menyukseskan Program Sekolah

Dalam pembentukan program-program sekolah tentunya kerja sama/kolaborasi antara pihak-pihak yang terkait merupakan suatu yang penting guna menghasilkan program sekolah yang unggul dan bermutu. Dalam hal ini perlu adanya kolaborasi dan kerjasama yang baik antara pihak-pihak yang terlibat bukan hanya dari pihak sekolah tetapi juga dari orang tua. Dalam lingkungan sekolah guru bertanggung jawab untuk menyukseskan program sekolah melalui kegiatan disekolah, sedangkan keluarga bertanggungjawab untuk menyukseskan program sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang ada di rumah dengan cara menerapkan pembiasaan yang dilakukan di sekolah.<sup>54</sup>

Keterlibatan orang tua merupakan suatu proses dimana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan disekolah. Marisson mengemukakan tiga kemungkinan keterlibatan orang tua, yaitu: Orientasi pada tugas, dimana orientasi ini sering dilakukan oleh sekolah, dengan harapan keterlibatan orang tua dalam membantu program sekolah yang berkaitan sebagai staf pengajar, staf administrasi, sebagai tutor, melakukan monitoring, membantu mengawasi anak. Orientasi pada proses, dimana orang tua didorong untuk mau berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan, antara lain membantu menentukan standar tingkah laku yang diharapkan. Orientasi pada perkembangan, dimana orientasi ini membantu orang tua untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi mereka sendiri, anak, sekolah, guru, keluarga dan pada waktu yang bersamaan meningkatkan keterlibatan orang tua.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Hasan Bisri, *Kolaborasi Orang Tua dan Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Anak Didik*, (Malang: UIN Malang Press, 2016), hlm. 49

<sup>55</sup> Citra, Ayu, DY, *Kolaborasi Guru dan Orang Tua Anak Usia Dini*, <http://www.Mylifeis-AyuCitraDewiYasite/umum/Kolaborasi-Guru-dan-Orang-tua-Anak-Usia-Dini.html> diakses tanggal 1 Januari 2020

Dengan adanya kolaborasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua maka akan memudahkan dalam menyukseskan program yang dilaksanakan di sekolah. Karena kesuksesan program sekolah akan terwujud dengan terjalannya kolaborasi yang baik antara pihak-pihak yang terlibat dalam program tersebut.

c. Pendayagunaan Sumber Daya Sekolah

Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah adalah tingkat pencapaian tujuan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada baik tenaga pendidik, pendidik, sarana prasarana, dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan sekolah serta memiliki lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran dan program yang ada di sekolah. Dalam hal ini, sumber daya sekolah tersebut meliputi sumber daya manusia dan sumber daya non manusia. Sumber daya manusia tersebut meliputi kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Sedangkan sumber daya non manusia meliputi sarana prasarana, lingkungan, program sekolah, dan program lainnya.<sup>56</sup>

Kepemimpinan situasional merupakan salah satu hal yang mendasar dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggungjawab dalam mengatur dan mempengaruhi sekelompok orang yang terlibat dalam pendidikan untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah. Dari fungsi kepala sekolah tersebut, kepala sekolah bertugas dan bertanggungjawab terhadap keseluruhan kegiatan sekolah baik kegiatan teknis maupun program-program tertentu.<sup>57</sup>

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan sumber daya manusia yang memiliki peran penting dalam menciptakan iklim lingkungan yang baik selama proses pembelajaran. Dalam hal ini pendidik merupakan guru, sedangkan tenaga kependidikan adalah staf bagian tata usaha dan karyawan non pengajar lainnya. Pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan standar dan melakukan

---

<sup>56</sup> Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Sleman: Deepublish, 2016), hlm. 48

<sup>57</sup> Riza Nur F, Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Volume 8, No. 1, April 2020. Hlm. 89

tugasnya secara efektif akan menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah yang akan dicapai.<sup>58</sup>

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu sumber daya sekolah yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ketersediaan sarana prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian tujuan sekolah.<sup>59</sup> Dalam hal ini sarana prasarana merupakan perlengkapan dan peralatan penunjang pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan sekolah. Sarana prasarana dikatakan efektif dalam pemanfaatannya dapat dilihat dari tercapainya tujuan, sarana prasarana yang tersedia, relevan penggunaan antar media dan pembahasan materi.

#### 6. Peran Program Pembiasaan Islami

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu juga berarti bahwa peran menentukan apa yang diperbuatnya oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses.<sup>60</sup>

Peran sendiri mencakup tiga hal. *Pertama*, peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. *Kedua*, peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan individu dalam

---

<sup>58</sup> Riza Nur F, Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Volume 8, No. 1, April 2020. Hlm. 82

<sup>59</sup> Rohmawati, Efektivitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9, No.1, April 2015

<sup>60</sup> Soerjono Soekanto, ed Revisi. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press , 2015), hlm. 210-211.



masyarakat sebagai organisasi. *Ketiga*, peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>61</sup>

Sementara itu, peran sosial berdasarkan pelaksanaannya dibedakan menjadi dua. *Pertama*, peran yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya. *Kedua*, peran yang disesuaikan, yaitu cara bagaimana sebenarnya peran itu dijalankan. Peran ini pelaksanaannya lebih luwes, dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu.<sup>62</sup>

Pembiasaan Islami merupakan salah satu kegiatan yang memiliki peran dalam penanaman dan pembentukan karakter siswa di sekolah. Oleh karena itu pembentukan karakter siswa melalui program pembiasaan Islami menjadi hal yang relevan. Dalam hal ini, menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta penerapan di lingkungan luar kelas adalah salah satu peran pembiasaan Islami dalam mencapai tujuan pendidikan dan output yang berwatak serta berkepribadian baik.<sup>63</sup>

## **B. Konsep Pembentukan Karakter di Sekolah**

### **1. Pengertian Karakter**

Secara etimologis, kata karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan oranglain. Dalam bahasa Inggris, karakter (*character*) diberi arti *a distinctive differentiating mark*, tanda atau sifat yang membedakan seseorang dengan orang yang lain.<sup>64</sup>

Sedangkan secara terminologis, para ahli memberikan definisi yang berbeda-beda mengenai karakter. Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu tersebut. Dan merupakan mesin yang mendorong

---

<sup>61</sup> Soerjono Soekanto, ed Revisi. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 211.

<sup>62</sup> J. Dwi Darwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hlm. 160.

<sup>63</sup> Alvin Masruri, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang. *Diss. Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim. 2019. Hlm 28.*

<sup>64</sup> Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter Penduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, (Jakarta: Asa-Prima Pustaka, 2012), hal. 13

bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.<sup>65</sup>

Karakter menurut Foerster, ialah sesuatu yang mengualifikasi seseorang pribadi. Karakter ini menjadi identitas, ciri, dan sifat yang tetap yang dapat mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dengan kata lain karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, sifat tersebut misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan yang lain. Dengan karakter ini kualitas pribadi seseorang dapat diukur.<sup>66</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementrian Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya.<sup>67</sup>

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dan perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Hanya barangkali sejauh mana kita memahami nilai-nilai yang terkandung didalam perilaku seorang anak atau sekelompok anak memungkinkan berada dalam kondisi tidak jelas. Dalam arti bahwa nilai dari suatu perilaku amat sulit dipahami oleh orang lain daripada oleh dirinya sendiri. Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak atau perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad S.A.W, yaitu: sidik, amanah, fatonah, tabligh. Tentu dipahami bahwa empat nilai ini merupakan esensi, bukan seluruhnya. Karena Nabi Muhammad S.A.W

---

<sup>65</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 28

<sup>66</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm. 77-78

<sup>67</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 4

juga terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter lain.<sup>68</sup>

## 2. Pentingnya Pembentukan Karakter di Sekolah

Pembangunan karakter adalah upaya sadar untuk memperbaiki, meningkatkan seluruh perilaku yang mencakup adat istiadat, nilai-nilai, potensi, kemampuan, bakat, dan pikiran bangsa Indonesia.

Keinginan menjadi bangsa yang berkarakter sesungguhnya sudah lama tertanam pada bangsa Indonesia. Para pendiri negara menuangkan keinginan itu dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-2 dengan pernyataan yang tegas, “mengantarkan rakyat Indonesia kedepan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur”. Para pendiri negara menyadari bahwa hanya dengan menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmurlah bangsa Indonesia menjadi bermartabat dan dihormati bangsa-bangsa lain.

Pembangunan pendidikan karakter bagi anak usia SD sangat penting sekali, karena dapat memberikan manfaat yang sangat luar biasa diantaranya yaitu: menumbuhkan rasa cinta kepada Tuhannya, orangtuanya dan kepada orang-orang disekitarnya. Memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin dan masih banyak lagi.

Salah satu urgensi lain dari pendidikan karakter bagi anak utamanya sikap anak terhadap orangtua adalah sebagai bentuk pembinaan akhlak dan tingkah laku individu. Dalam kaitannya dengan berbakti kepada orangtua, juga ditekankan tentang pentingnya karakter menghormati atau menghargai (respect). Karakter ini merupakan sikap menghargai diri sendiri, oranglain, dan lingkungannya. Hal ini diwujudkan dengan memperlakukan oranglain seperti keinginan untuk dihargai. Beradab dan sopan, tidak melecehkan dan meghina oranglain, dan tidak menilai oranglain sebelum mengenalnya dengan baik. sebagai wujud karakter berbakti kepada orangtua maka sikap diatas sebagai pedoman dan acuan untuk mempunyai respek kepada kedua orangtua.<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto:STAIN Press, 2016). hlm.28

<sup>69</sup> Sigit Dwi Laksana, ” *Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa Di Sekolah*” vol.5.2015, hal.178-181.

Penerapan pendidikan karakter tentunya tidak bisa dilakukan hanya oleh satu pihak saja, ketika guru membentuk karakter pada diri siswa, sedangkan dilingkungan masyarakat ia melihat banyak nilai-nilai yang dilanggar. Maka hanya ada dua kemungkinan yang terjadi, ia tetap berpegang teguh pada nilai-nilai yang telah dipelajari di sekolah, atau ia meninggalkan nilai-nilai tersebut dan mengikuti pelanggaran nilai-nilai yang terjadi di masyarakat. Oleh sebab itu untuk membentuk pribadi yang unggul dan berkarakter diperlukan kerjasama dan koordinasi antara sekolah, keluarga, dan anggota masyarakat. Sebagai lingkungan pertama bagi anak, keluargalah yang memainkan peranan pertama. Dirumah orangtua hendaknya memberikan pendidikan moral dan karakter pada anak. Orangtualah yang pertama mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui perlakuan kepada anak dengan penuh kasih sayang. Begitu juga dilingkungan sekolah maupun masyarakat.<sup>70</sup>

### 3. Ragam Nilai Karakter Utama

Dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementria Pendidikan Nasional berjudul “Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter” telah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut adalah.<sup>71</sup>

- a. Religius (sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain).
- b. Jujur (perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan).

---

<sup>70</sup>Sigit Dwi Laksana,” *Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa Di Sekolah*” vol.5.2015, hal.178-181.

<sup>71</sup> Kementrian Penidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011),hlm.2-3.

- c. Tolerani (sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya).
- d. Disiplin 9 tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras ( perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas/ belajar/ pekerjaan dengan sebaik-baiknya).
- f. Kreatif (berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki).
- g. Mandiri (sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada oranglain dalam menyelesaikan tugas-tugas)
- h. Demokratis (cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan oranglain).
- i. Rasa Ingin Tahu (sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar).
- j. Semangat Kebangsaan (cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya).
- k. Cinta Tanah Air (cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa).
- l. Menghargai Prestasi (sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain).
- m. Bersahabat / Komunikatif (tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain).<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011),hlm.2-3.

- n. Cinta Damai (sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya).
- o. Gemar Membaca (kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya).
- p. Peduli Lingkungan (sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi).
- q. Peduli Sosial (sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan).
- r. Tanggung Jawab (sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial dan budaya, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa).<sup>73</sup>

Dengan demikian ragam nilai karakter utama adalah suatu syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Sehingga siswa dapat menerapkannya tidak hanya ketika di sekolah, di rumah, tetapi juga di lingkungan masyarakat.

#### 4. Cara Menanamkan Pembentukan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter siswa merupakan tanggung jawab semua pihak. Di lingkungan sekolah pendidikan karakter merupakan tanggung jawab semua warga sekolah, namun dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, gurulah yang bertanggung jawab. Oleh karena itu penerapannya harus dilakukan oleh semua guru.<sup>74</sup>

Sekolah harus menyediakan lingkungan moral yang menentukan nilai-nilai yang baik dan menyimpannya di hadapan hati nurani setiap orang. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui langkah-langkah pengembangan pembentukan karakter dengan cara:

---

<sup>73</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm.2-3.

<sup>74</sup> AfidBurhanuddin, *Tahapan Pembentukan Karakter*, <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2015/01/17/tahapan-pembentukan-karakter/> diakses pada Minggu 1 Januari 2020

a. Menyisipkan konsep karakter dalam proses pembelajaran

Dalam lingkungan sekolah seorang figur yang berperan penting dalam pembentukan karakter seorang anak adalah guru. Guru merupakan salah satu komponen yang vital dalam proses pendidikan. Hal tersebut dikarenakan proses pendidikan tanpa adanya guru akan menghasilkan hasil yang tidak maksimal. Fungsi guru bukan hanya sekedar tenaga pengajar tetapi juga merupakan tenaga pendidik. Mendidik dalam moral dan kualitas peserta didiknya. Disekolah, pendidikan karakter juga hendaknya diwujudkan dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada metode pembelajaran, muatan kurikulum, penilaian dan lain-lain. Selain itu disekolah juga diajarkan beberapa macam hal yang dapat membentuk karakter pada anak diantaranya adalah tentang pendidikan religius, kedisiplinan, toleransi, jujur dan semangat kebangsaan. Semua hal tersebut diajarkan demi terciptanya seorang anak yang berkarakter positif dalam dirinya.<sup>75</sup>

b. Pembuatan slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik

Slogan merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan kebiasaan baik siswa disekolah. Dengan adanya slogan yang terpampang disekolah, akan memancing siswa untuk selalu membacanya yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap kebiasaannya karena seringnya membaca slogan yang ada disekolah. Slogan-slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik diantaranya:

- 1) Kebersihan (Kebersihan Sebagian dari Iman)
- 2) Kerjasama (Tolong menolonglah dalam kebaikan, jangan tolong menolong dalam kejelekan)
- 3) Jujur (Kejujuran Modal Utama dalam Pergaulan)
- 4) Menghormati (Hormati Guru Sayangi Teman)
- 5) Sabar (Sesungguhnya Allah Bersama Orang yang Sabar)
- 6) Sopan (Kesopanan Manusia Terletak pada Mulutnya)

---

<sup>75</sup>AfidBurhanuddin, *Tahapan Pembentukan Karakter*, <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2015/01/17/tahapan-pembentukan-karakter/> diakses pada Minggu 1 Januari 2020

7) Disiplin (Saya Datang ke Sekolah Sebelum Terlambat)<sup>76</sup>

- c. Pemantauan secara kontinyu serta melalui pelaksanaan program-program pembinaan kejiwaan, pembinaan kerohanian, pembinaan kepribadian, pembinaan kejuangan, pembinaan jasmani, pembinaan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.<sup>77</sup> Dalam hal ini pemantauan secara kontinyu merupakan wujud dari pelaksanaan pembangunan karakter. Ada beberapa hal yang perlu dipantau guna mewujudkan pembangunan karakter siswa diantaranya kedisiplinan siswa masuk sekolah, kebiasaan saat di kelas, kebiasaan saat berbicara, kebiasaan saat makan di kantin, dan kebiasaan-kebiasaan lainnya.<sup>78</sup>

Diterapkannya pendidikan karakter di sekolah membuat guru memerlukan strategi untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswanya. Strategi yang dapat guru gunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter ada tiga cara yaitu (1) Menjadi guru penyayang yang efektif dengan cara menyayangi dan menghormati siswa, membantu mereka meraih sukses di sekolah, dan membuat mereka mengerti apa itu moral dengan melihat cara guru memperlakukan mereka; (2) Menjadi seorang model, yaitu dengan cara menunjukkan contoh yang berkaitan dengan moral baik di dalam maupun di luar kelas; (3) Menjadi mentor yang beretika, dengan cara memberikan bimbingan, diskusi, pemberian motivasi personal.<sup>79</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa di sekolah perlu adanya langkah-langkah yang dilakukan. Selain itu juga perlu adanya strategi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter. Dengan

---

<sup>76</sup> Anton Suwito, Integritas Nilai Pendidikan Karakter ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Melalui RPP, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume II, No 2, Juli 2012

<sup>77</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2011), Hlm. 1.

<sup>78</sup> Anton Suwito, Integritas Nilai Pendidikan Karakter ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Melalui RPP, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume II, No 2, Juli 2012

<sup>79</sup> Thomas, Lickona, *Educating For Character*. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Mendidik untuk Membentuk Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm. 112.



adanya strategi maka akan mempermudah guru dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa.

### C. Kerangka Berpikir

Pembentukan karakter yang Islami merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Pembentukan karakter menjadi sangat penting apabila dilihat dari fenomena yang terjadi di zaman sekarang ini. Kemerosotan moral terjadi seperti banyaknya siswa yang setiap harinya berkata kotor atau hal-hal yang tidak etis dikatakan oleh para siswa. Seiring kemajuan teknologi yang tidak dibarengi dengan karakter Islami sehingga banyak siswa yang berbuat tidak jujur, lalai terhadap tanggung jawab dan tidak peduli lingkungan, rendahnya pengetahuan membaca Al-Quran, tidak khusyu' dalam berdoa dan kurangnya ketekunan dalam menjalankan ibadah. Akibat banyaknya karakter siswa yang mengalami kemunduran dari segi kereligiusan, sehingga beberapa pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter Islami siswa yaitu, kepala sekolah, guru, komite sekolah dan orang tua.

Dalam hal ini, sekolah menjadi sangat penting bagi pembentukan karakter Islami, karena sekolah merupakan sarana terjadinya proses pembelajaran atau dapat dilakukan sebagai agen perubahan bagi masyarakat. adapun nilai yang diprioritaskan dalam diri melalui pembiasaan keagamaan di sekolah harus dilakukan dengan sebaik mungkin, terutama sekolah yang dijadikan sebagai pondasi pembentukan karakter Islami siswa yang lebih baik. Sehingga dalam hal ini semua guru ikut serta dan mendukung dalam pembentukan karakter Islami siswa SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto, karena hal ini penting dalam pelaksanaan pembiasaan Islami untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah. Cara penanaman nilai Islami yang dilakukan para uru di sekolah adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan Islami seperti senyum sapa salam, sholat dhuha berjamaah, membaca ikrar, membaca Al-Qur'an, *muroja'ah*, dan sholat dhuhur berjamaah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi.<sup>80</sup>

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke yang umum, dan menafsirkan makna data. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>81</sup>

Penelitian ini difokuskan pada urgensi program pembiasaan Islami dalam pembentukan kepribadian siswa dimana peneliti terjun secara langsung ke SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto untuk menggali dan menemukan data yang relevan.

#### **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang penulis pilih yaitu SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto yang beralamat di Jl. Raya Baturraden KM.6 Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.

Alasan peneliti tertarik memilih penelitian di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto sebagai berikut :

---

<sup>80</sup> Almuhasim, Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di MIN 1 Banyumas, *Skripsi*, (Purwokerto: 2019), hlm.14

<sup>81</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), hlm. 36.

1. SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto merupakan sekolah yang berciri khas keislaman. Dalam pendidikannya para siswa di bimbing tentang kegiatan maupun materi keislaman untuk meningkatkan karakter pada siswa.
2. SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto menjadikan program Islami ini sebagai program unggulan sekolah yang sudah sejak pertama kali sekolah tersebut didirikan.

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada 23 Desember 2019 sampai 23 Januari 2020.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sampel dalam sebuah penelitian. Menurut Amirin, subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang.<sup>82</sup> Adapun subyek dalam penelitian ini meliputi: Kepala Sekolah, Guru, Siswa.

#### 2. Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Objek penelitian juga merupakan apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian yaitu sumber data, misalnya benda, yang berisi data.<sup>83</sup> Adapun obyek dalam penelitian ini adalah Urgensi Program Pembiasaan Islami Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto.

### D. Metode Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta

---

<sup>82</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 152.

<sup>83</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan.*, (Kuningan: Hidayat Quran Kuningan, 2019), hlm. 146.

pencatatan secara sistematis, dikemukakan tujuan observasi ialah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interlasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.<sup>84</sup>

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>85</sup> Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat.

Adapun yang di observasi adalah program pembiasaan Islami, diantaranya adalah program Senyum, Salam, Sapa, program membaca Ikrar (syahadat), program *Muroja'ah* (hafalan suratan), program Membaca Al-Qur'an, program Sholat Dhuha Berjama'ah, dan program Sholat Dhuhur Berjama'ah.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>86</sup> Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.<sup>87</sup> Wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tentang upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui program pembiasaan Islami.

---

<sup>84</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Bumi Aksara Cetakan Kedua, 2014), hlm. 143.

<sup>85</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

<sup>86</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Karya Cetakan Pertama, 1989), hlm. 149.

<sup>87</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan.*, (Kuningan: Hidayat Quran Kuningan, 2019), hal. 146

Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal.<sup>88</sup> Mengemukakan ada tujuh langkah dalam menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat seperti buku catatan, tape recorder, gambar dan camera.<sup>89</sup>

Adapun yang telah diwawancarai adalah, kepala sekolah, guru, dan siswa SD Islam Al-Azhar 39 purwokerto.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>90</sup> Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara

---

<sup>88</sup> Pendapat Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 322

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 138

<sup>90</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 240

intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>91</sup>

Dalam penelitian ini, dokumen yang didapatkan adalah, dokumen dari masing-masing program pembiasaan akhlakul karimah diantaranya, Senyum, Salam Sapa, membaca Ikrar, membaca Al-Qur'an, *Muroja'ah* (hafalan suratan), Sholat Dhuha Berjamaah, Sholat Dhuhur Berjamaah.

#### 4. Triangulasi

Secara bahasa kata triangulasi terdiri dari kata *tri* (three dalam bahasa inggris) yang berarti *tiga*, *angulasi angle* yang artinya sudut. Triangulasi berarti teknik pengumpulan data yang tidak hanya menggunakan satu teknik saja, tetapi menggabungkan berbagai macam teknik pengumpulan data dan sumber data. Disini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.<sup>92</sup>

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya atau orang lain.<sup>93</sup>

Menurut peneliti, analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya peneliti sambil melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara ini, menulis

---

<sup>91</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 149

<sup>92</sup> Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 93

<sup>93</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Kuningan: Hidayat Quran Kuningan, 2019), hal. 150

catatan-catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir.

Miles dan Huberman mengemukakan, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.<sup>94</sup>

#### 1. Reduksi Data ( *data reduction* )

Data-data yang telah terkumpul perlu di reduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu dibutuhkan<sup>95</sup>

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan memperoleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.<sup>96</sup>

#### 2. Penyajian Data ( *data display* )

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data-data yang telah disusun sehingga akan mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam

---

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 246

<sup>95</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 338

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 249

melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.<sup>97</sup>

### 3. Verifikasi Data ( *conclusion drawing/verification* )

Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan yang akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid an konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel dengan kesimpulan kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>98</sup>

Dalam melakukan analisis data, ketiga tehnik diatas harus benar-benar dilaksanakan dengan baik dan benar. Apabila *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion* sudah diketahui, maka peneliti akan dapat mengetahui apakah rumusan masalah dalam penelitian ini sudah terjawab / belum. Selain itu juga, apabila analisis data telah dilakukan maka peneliti akan memperoleh gambaran tentang pencapaian tujuan penelitian.

Menarik kesimpulan didasarkan atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, penulis akan menyimpulkan terkait data-data yang telah diperoleh sehingga dapat menjawab semua permasalahan mengenai urgensi program pembiasaan Islami dalam pembentukan karakter siswa di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto.

---

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 249

<sup>98</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 345



**BAB IV**  
**URGENSI PROGRAM PEMBIASAAN ISLAM**  
**DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA**

**A. Gambaran Umum SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto**

1. Sejarah Singkat

SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto adalah salah satu sekolah yang didirikan oleh Yayasan Darun Nujaba Purwokerto dan bekerja sama dengan Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al Azhar yang berpusat di Komplek Masjid Agung Al Azhar Jl. Sisingamangaraja Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Oleh karena itu seluruh program kegiatan yang dilaksanakan selalu disesuaikan dengan petunjuk dan kebijakan Yayasan melalui Bidang Pendidikan TK/SD Islam Al Azhar.

SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto berlokasi di Jl. Raya Baturraden KM 6 Pandak Kec. Baturraden Kab. Banyumas Provinsi Jawa Tengah yang dalam hal tertentu memiliki kebijakan-kebijakan sendiri yang mungkin tidak sama dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Dinas Pendidikan wilayah setempat. Terkait dengan hal ini, Pimpinan sekolah selalu melakukan koordinasi dan konsultasi ke berbagai pihak terkait dengan pembinaan dan pengembangan agar semua kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan baik.

SD Islam Al Azhar 39 berada dalam satu kompleks dengan TK Islam Al Azhar 39 Purwokerto. Sekolah ini memiliki lahan yang cukup luas, yaitu sekitar 1.8 hektar, dan berada di wilayah antara perumahan Puri Intan, Perumahan Raflesh dan perumahan-perumahan lain yang berada di sekitar Purwokerto dan Baturraden. Oleh karena itu, SD Islam Al Azhar 39 ini memiliki masa depan yang bagus, khususnya dalam pengembangan dunia pendidikan.

Sebagai sekolah umum swasta Islam atau sekolah yang bercirikan agama, semua pembelajaran selalu didasari dengan nilai-nilai Islam, termasuk pelajaran-pelajaran umum. Disamping itu, banyak kegiatan

keagamaan yang diadakan di sekolah ini sebagai pengembangan wawasan keislaman dan pembiasaan perilaku di kalangan siswa sesuai dengan ajaran agama Islam. Ciri inilah yang dipertahankan dan selalu dikembangkan untuk memudahkan transfer nilai-nilai keislaman kepada siswa dan memenuhi harapan *stake holder*.<sup>99</sup>

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Mewujudkan Generasi Muslim yang Cerdas, Kreatif, Mandiri, Berprestasi, dan Berahlakul Karimah .<sup>100</sup>

### b. Misi

- 1) Menanamkan, mempertebal, dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT melalui berbagai aktivitas di sekolah.
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Menanamkan kepribadian yang mantap dan dinamis, dan budi pekerti yang luhur.
- 4) Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran ya berkualitas.
- 5) Menciptakan iklim yang kondusif guna terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran.
- 6) Menerapkan system manajemen yang transparan, akuntal, dan demokratis.
- 7) Melakukan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, sekolah dengan masyarakat, maupun sekolah dengan instansi terkait.<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup>Berdasarkan Dokumentasi SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto dikutip pada tanggal 08 Januari 2020.

<sup>100</sup> Berdasarkan Dokumentasi SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto dikutip pada tanggal 08 Januari 2020.

<sup>101</sup> Berdasarkan Dokumentasi SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto dikutip pada tanggal 08 Januari 2020.

c. Tujuan

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan untuk meraih prestasi.
- 2) Menanamkan pendidikan karakter Islami (akhlaqul arimah) melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan.
- 3) Mewujudkan lingkungan sekolah ramah yang kondusif, tertib, bersih, indah, dan menyenangkan.
- 4) Melaksanakan pengembangan SD, agar siswa senang belajar di sekolah.
- 5) Menerapkan penilaian autentik yang relevan dengan kemajuan pendidikan dan perkembangan peserta didik.
- 6) Memberikan pelajaran tambahan (ko kurikuler) untuk semua kelas.
- 7) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler.
- 8) Membina guru agar memiliki dedikasi yang tinggi dan memupuk kesadaran untuk bekerja secara disiplin.
- 9) Transparansi menggunakan dana baik dana dari masyarakat maupun dari pemerintah.
- 10) Memberdayakan perpustakaan sekolah.<sup>102</sup>

3. Identitas/Profil Sekolah

Adapun identitas/profil dari SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto adalah sebagai berikut:<sup>103</sup>

- |                            |   |
|----------------------------|---|
| a. Nama Sekolah            | : SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto   |
| b. Nomor Statistik Sekolah | : 102030220001  |
| c. NPSN                    | : 69882339  |
| d. Alamat Sekolah          | : Jl. Raya Baturaden Km 6 Pandak<br>Kecamatan Baturaden<br>Kabupaten Banyumas<br>Provinsi Jawa Tengah |

---

<sup>102</sup> Berdasarkan Dokumentasi SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto dikutip pada tanggal 08 Januari 2020.

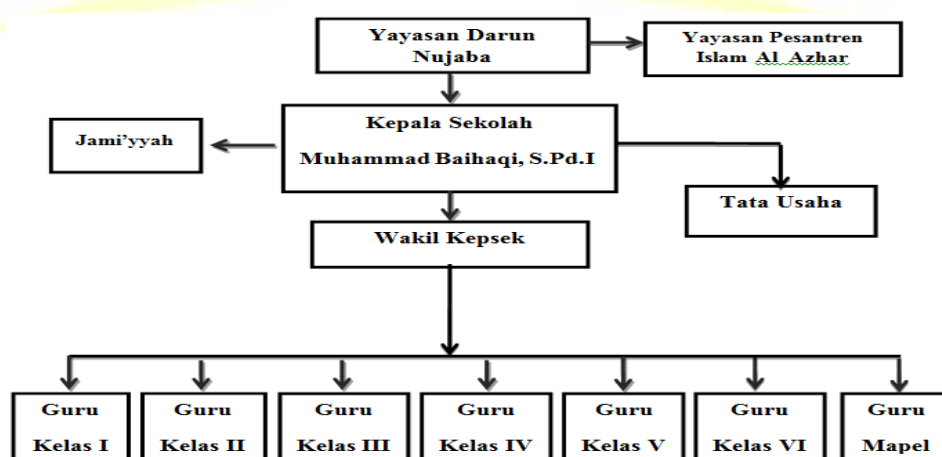
<sup>103</sup> Berdasarkan Dokumentasi SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto dikutip pada tanggal 08 Januari 2020.

- e. Telepon/Fax : (0281) 6573006
- f. E-Mail : [alazhar39pwt@yahoo.com](mailto:alazhar39pwt@yahoo.com)
- g. Website : -
- h. Status Sekolah : Swasta
- i. Nilai Akreditasi Sekolah : A
- j. Nama Yayasan : Yayasan Darun Nujaba
- k. Tahun Berdiri : 01 Juli 2012
- l. Izin Operasional : No. 257 Tahun 2013
- m. Luas Tanah : 420 m<sup>2</sup>
- n. Luas Bangunan : -
- o. Status Tanah dan Bangunan : Hak Milik Yayasan

#### 4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi di dalam sebuah lembaga apapun sudah menjadi keharusan dan kebutuhan. Struktur organisasi tersebut berfungsi untuk memperlancar kegiatan atau program kerja dan terselenggaranya kerjasama yang baik sehingga memperlancar untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Adapun struktur organisasi SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto.<sup>104</sup>



Gambar 1. Struktur Organisasi

<sup>104</sup> Berdasarkan Dokumentasi SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto dikutip pada tanggal 08 Januari 2020.

## 5. Sumber Daya Manusia

### a. Data Guru dan Karyawan SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto

Berdasarkan data dokumentasi diperoleh keterangan bahwa jumlah guru dan karyawan di SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto berjumlah 19 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Data Guru dan Karyawan SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto.<sup>105</sup>

No.	Nama	L/P	Jabatan
1.	Muhammad Baihaqi, S.Pd.I	L	Kepala Sekolah
2.	Susi Susanti, S.Pd	P	Guru Kelas I
3.	Samsul Dukha, S.Pd.I	L	Guru Damping
4.	Sulistyowati, S.S	P	Guru Kelas II
5.	Kusriati, S.Pd	P	Guru Kelas III
6.	Suci Tuningsih, S.Pd	P	Guru Damping
7.	Setyani Pamungkas, S.Pd	P	Guru Kelas IV
8.	Rahmat Kurniawan, S.Pd	L	Guru Kelas V
9.	Estri Wijayanti, S.Pd	P	Guru Kelas VI
10.	A Sauqus Syahid, S.Pd	L	Guru Damping
11.	Mohammad Iskandar, S.Pd.I	L	Guru PAI & Al Qur'an
12.	Indra Setyawardana, S.Pd	L	Guru PJOK
13.	Faizah Nur Atika, S.Pd	P	Guru Math & Science
14.	Siti Maes aroh, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
15.	Nadia Inez Faradina, A.Md	P	Tata Usaha
16.	Eko Nardianto	L	OB
17.	Sutriyono	L	OB
18.	Basuki	L	Satpam
19.	Ari Tris Biantoro	L	Satpam

<sup>105</sup> Berdasarkan Dokumentasi SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto dikutip pada tanggal 08 Januari 2020.

## b. Data Siswa SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto

Adapun mengenai data siswa di SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Data siswa SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto.<sup>106</sup>

Tahun	Jumlah Siswa Menurut Kelas						Jml.
	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	
2017/2018	31	35	33	19	18	15	151
2018/2019	27	32	35	29	20	21	164
2019/2020	37	30	33	39	28	20	181

## 6. Sarana dan Prasarana

Tabel 3

Sarana dan Prasarana SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto.<sup>107</sup>

No	Ruang /Bangunan	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-
3	Ruang Kelas Siswa	6	6	-	-
4	Perpustakaan	1	1	-	-
5	Lcd	2	2	-	-
6	Lapangan Upacara	1	1	-	-
7	Buku Perpustakaan	550	550	-	-
8	Buku Pegangan Guru	50	50	-	-
9	Buku Pegangan Siswa	200	200	-	-

<sup>106</sup> Berdasarkan Dokumentasi SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto dikutip pada tanggal 08 Januari 2020.

<sup>107</sup> Berdasarkan Dokumentasi SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto dikutip pada tanggal 08 Januari 2020.

10	Kamar Mandi	5	5	-	-
11	Mushola	1	1		
12	Tempat Wudhu	2	2	-	-
13	Komputer	15	15	-	-
14	Printer	2	2	-	-
15	Meja Guru	8	8	-	-
16	Meja Siswa	120	120	-	-
17	Lemari Guru	2	2	-	-
18	Rak Buku	4	4	-	-
19	Rak Sepatu	10	10	-	-
20	Rak tas	5	5	-	-
21	Loker	17	17	-	-
22	Papan Tulis	6	6	-	-
23	UKS	1	1		

#### 7. Prestasi Akademik dan Non Akademik

Tabel 4

Prestasi Akademik dan Non Akademik SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto.<sup>108</sup>

No.	Kejuaraan	Tahun	Tingkat
1	Juara I Lomba MTQ Putra FLS2N	2016	Kecamatan
2	Juara I Lomba MTQ Putra Mapsi	2016	Kecamatan
3	Juara III Lomba Menyanyi Tunggal Putri FLS2N	2016	Kecamatan
4	Juara III Lomba Speeling Bee OLKA (Olimpiade dan Lomba Kompetensi Al Azhar)	2016	Nasional
5	Juara II Lomba MTQ Putri Mapsi	2016	Kecamatan

<sup>108</sup> Berdasarkan Dokumentasi SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto dikutip pada tanggal 08 Januari 2020.

6	Juara III TIK Islami Mapsi	2016	Kecamatan
7	Juara II Seni Khot dan Kaligrafi Mapsi	2016	Kecamatan
8	Juara III Lomba MTQ Putra FLS2N	2016	Kabupaten
9	Juara III Lomba MTQ Pelajar (Kemenag)	2016	Kabupaten
10	Juara I Lomba MTQ Putra Mapsi	2016	Kabupaten
11	Juara I Lomba Menyanyi Tunggal FLS2N	2017	Kecamatan
12	Juara I Lomba MTQ Putra Mapsi	2017	Kecamatan
13	Juara II Lomba MTQ Putri Mapsi	2017	Kecamatan
14	Juara I Lomba TIK Islami Putra Mapsi	2017	Kecamatan
15	Juara I Lomba Azan Mapsi	2017	Kecamatan
16	Juara I Lomba Seni Khot dan Kaligrafi Putri	2017	Kecamatan
17	Juara II Lomba Pengetahuan Agama Islam & PTQ Mapsi	2017	Kecamatan
18	Juara II Lomba Azan	2017	Kabupaten
19	Juara II Lomba MHQ Mapsi	2017	Kabupaten
20	Juara II Lomba Seni Khot Mapsi	2017	Kabupaten
21	Juara III Olimpiade PAI & Pend. Al- Qur'an	2017	Nasional
22	Juara I Lomba Cerita Bergambar FLS2N	2018	Kecamatan
23	Juara II Lomba Baca Puisi FLS2N	2018	Kecamatan
24	Juara II Lomba Mendongeng FLS2N	2018	Kecamatan
25	Juara III Lomba Renang Gaya Croll Putri O2SN	2018	Kecamatan



## 8. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto meliputi:<sup>109</sup>

- a. Kegiatan Ekstrakurikuler wajib
  - 1) Ekstra Pramuka
  - 2) Ekstra ASBD (Al Azhar Bela Diri)
  - 3) Ekstra Tilawati
- b. Kegiatan Ekstra Pilihan
  - 1) Futsal (Olahraga)
  - 2) Menari (Seni)
  - 3) Hadroh (Seni)
  - 4) Kaligrafi/Khot (Seni)
  - 5) Bahasa Inggris (Kebahasaan)
  - 6) Musabaqah Tilawatil Qur'an (Keagamaan)
  - 7) Musabaqah Hifzil Qur'an (Keagamaan)

## B. Penyajian Data Terkait Pelaksanaan Program Pembiasaan Islami di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto

Berdasarkan metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) maka diperoleh beragam data terkait dengan berbagai hal mengenai program pembiasaan Islami yang ada di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto adapun data tersebut disajikan sebagai berikut :

### 1. Tujuan Pembiasaan Islami

Sesuai dengan yang di utarakan oleh kepala sekolah SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto sebagai berikut:

*“Pembiasaan Islami adalah salah satu cara kami dalam membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Karena pembentukan karakter itu sangat penting, dengan adanya pembiasaan Islami maka akan sangat membantu dalam membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Pembiasaan*

---

<sup>109</sup> Berdasarkan Dokumentasi SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto dikutip pada tanggal 08 Januari 2020.

*Islami itu aku mendorong dan memotivasi siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas keislaman sehingga mereka berakhlak baik”.*<sup>110</sup>

Dari apa yang diungkapkan diatas dapat diketahui bahwa pembiasaan Islami bisa membentuk karakter anak. Selain bisa terbentuk melalui pendidikan formal, karakter siswa juga bisa terbentuk melalui non formal. Oleh karena itu pembiasaan Islami sangat berperan penting dalam membentuk karakter siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat bapak Muhammad Iskandar guru PAI SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto:

*“Pembiasaan Islami itu sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Kan dengan pembiasaan Islami siswa jadi terbiasa melakukan hal-hal positif yang nantinya juga kebiasaan tersebut akan dilakukan di luar lingkungan sekolah juga. Dengan seperti itu maka akan terbentuk karakter yang baik”.*<sup>111</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pembiasaan Islami sangat penting dan sangat berperan dalam membentuk karakter siswa. Karena dengan melakukan pembiasaan Islami secara terus-menerus kepada siswa maka akan terbentuk generasi yang berakhlak Islami.

Pembiasaan Islami di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto sudah terprogram dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Baihaqi, S. Pd. I selaku kepala SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto sebagai berikut:

*“Semua program pembiasaan Islami yang dilaksanakan sudah terprogram dengan baik. Semua program yang dilaksanakan merupakan kebijakan dari yayasan, karena kita dibawah yayasan. Setiap program pembiasaan Islami juga ada penanggung jawabnya masing-masing, sehingga program tersebut diharapkan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan tujuan yang diinginkan yaitu terbentuknya karakter siswa yang Islami”.*

## 2. Penyusunan program pembiasaan Islami

Dalam menerapkan suatu kegiatan pembiasaan, maka perlu adanya prosedur yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Hal itu dilakukan dalam

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Baihaqi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar Purwokerto pada Senin 23 Desember 2019

<sup>111</sup> Wawancara dengan guru PAI dan Al-Qur'an SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, Senin 23 Desember 2019

upaya pembiasaan agar menjadi anak yang berkarakter Islami dan menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Dalam hal penyusunan program tersebut maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Aspek kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan kompetitif dalam menghadapi persaingan bagi lembaga pendidikan. Dalam hal ini SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto memiliki beberapa kekuatan.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Muhammad Baihaqi, S. Pd. I kepala SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto mengutarakan:

*“ Kalau dari segi kekuatan, adalah sebagai berikut: Pertama, dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan yang berjumlah 14 orang guru, bukan rata-rata tapi 100% telah memenuhi kualifikasi S1 dan guru-gurunya mengajar sudah sesuai dengan bidang studi dan sudah tersertifikasi dan keprofesionalannya sudah di akui, dan guru harus mempunyai kemampuan baca tulis Al-Qur’an yang baik sebagai syarat mengajar, bagian Tata Usaha sudah memenuhi kualifikasi D3, selain itu kejuaraan-kejuaraan yang dimiliki dalam bidang prestasi juga sangat banyak, kemudian untuk tukang bersih-bersih dan satpam atau penjaga keamanan itu juga ada, 2 orang untuk kebersihan dan 2 penjaga atau security”*.<sup>112</sup>

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan bapak Muhammad Iskandar, S. Pd. I guru PAI dan Al-Qur’an mengatakan:

*“Kekuatan yang dimiliki SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto terdapat dari berbagai hal, pertama kesan model, kedua Sumber Daya Manusia yakni tenaga pendidik dan kependidikan disini sudah S1 dan sudah baik dan sumber daya manusia siswa juga telah baik, kedua dari segi sarana dan prasarana sudah cukup, seperti kelas sudah cukup, adanya mushola, sisi lokasi diuntungkan dengan keadaan yang nyaman dan juga orangtua yang mendukung (stakeholder)”*.<sup>113</sup>

<sup>112</sup> Wawancara dengan kepala SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, Senin 23 Desember 2019.

<sup>113</sup> Wawancara dengan guru PAI dan Al-Qur’an SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, Senin 23 Desember 2019

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa tenaga pendidik di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto 100% telah Strata 1, sama seperti hasil observasi dan dokumentasi yang menyatakan bahwa untuk tenaga pendidik 100% telah S1 dan sesuai kualifikasi yang ditetapkan oleh pemerintah Pasal 28 ayat 1 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidik harus mempunyai kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang baik sebagai syarat mengajar di SD Islam Al-Azhar Purwokerto. Dan tenaga pendidik telah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dengan mempunyai kualifikasi bidang akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani serta telah tersertifikasi keprofesionalannya.

Maka hal itu menjadi kekuatan bidang sumber daya manusia di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto karena tenaga pendidik sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu tidak menutup kemungkinan semua guru memiliki skill yang baik dalam menjalankan program pembiasaan Islami yang dilaksanakan di sekolah.

Selanjutnya untuk bidang sarana dan prasarana sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto yaitu:

*“Bidang sarana dan prasarana sudah cukup lengkap seperti yang terlihat gedung sekolah milik sendiri tidak menyewa, kemudian perpustakaan, ruang UKS, musholla, lapangan upacara, kemudian untuk setiap kelas sudah memenuhi standar SPM atau standar pelayanan minimum yang rata-rata 32m<sup>2</sup> dan dari segi ventilasi, penerangan, kenyamanan dan sirkulasi udara mendukung untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif”*.<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Baihaqi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar Purwokerto pada Senin 23 Desember 2019

Untuk bagian sarana dan prasarana menurut kepala sekolah bahwa sarana dan prasarana di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto ini sudah cukup lengkap dengan berbagai penunjang pembelajaran juga didalamnya.

Gambar 2  
Ruang Kelas



Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti bagian sarana dan prasarana di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto ini sudah mencukupi dengan adanya ruang kelas yang telah dilengkapi dengan papan tulis, rak tas, rak sepatu, kelas juga tidak sempit dan siswa dapat bergerak dengan leluasa, adanya lcd untuk menunjang proses pembelajaran, ruang perpustakaan yang menyediakan bahan pembelajaran seperti buku cetak, referensi lain, novel dan sebagainya, adanya loker siswa, ruang uks, komputer, mushola, tempat wudhu, kamar mandi yang memadai, ruang guru, meja guru, dan lapangan atau halaman sekolah untuk upacara atau olahraga.<sup>115</sup>

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan untuk kekuatan dalam bidang sarana dan prasarana SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto sangat mendukung dalam program pembiasaan Islami yang di lakukan di sekolah. Selain itu sarana prasarana telah memenuhi standar pemerintah terdapat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007

<sup>115</sup> Hasil observasi dan dokumentasi di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, Jum'at 27 Desember 2019

tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Selanjutnya untuk bidang struktur penanggung jawab program pembiasaan Islami di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, bapak Muhammad Baihaqi menyampaikan:

*“Dalam setiap program pembiasaan Islami yang di terapkan di sekolah kami yaitu senyum sapa salam, membaca ikrar sebelum masuk kelas, muroja’ah (hafalan surat) sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuha berjamaah, dan sholat dzuhur berjama’ah semuanya sudah ada penanggungjawabnya masing-masing. Seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama’ah yang bertanggungjawab adalah guru PAI dengan dibantu oleh wali kelas masing-masing dan guru damping. Sedangkan untuk ikrar dan muroja’ah yang bertanggung jawab adalah masing-masing wali kelas dan guru damping. Untuk senyum sapa salam semua guru bertanggungjawab atas program tersebut, terkhusus guru piket pada hari itu”*.<sup>116</sup>

Menurut hasil observasi peneliti diketahui bahwa setiap program yang dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto sudah terstruktur dengan baik. Dari masing-masing program sudah memiliki penanggungjawab dalam pelaksanaannya. Sehingga program tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal tersebut dapat menjadi salah satu kekuatan dalam menerapkan program pembiasaan Islami di sekolah, karena suatu program yang sudah terencana dan tersusun dengan baik maka akan berjalan dengan baik pula.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Baihaqi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar Purwokerto pada Senin 23 Desember 2019

<sup>117</sup> Hasil observasi dan dokumentasi di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, Jum’at 27 Desember 2019

b. Aspek Kelemahan

Aspek kelemahan yang dimiliki SD Islam Al-Azhar Purwokerto tertuang dalam hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

Menurut wawancara dengan bapak Muhammad Baihaqi, S.Pd.I kepala SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto mengatakan:

*“Salah satu yang menjadi kelemahan bagi SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto dalam program pembiasaan Islami yaitu dari segi sumber daya manusia ada bagian yang lemah yaitu dari sisi kedisiplinan dan komitmen. Selain itu kerjasama atau dukungan dari orang tua yang kurang, tidak semua orang tua ikut serta dalam mendukung demi berjalannya program pembiasaan Islami”*.<sup>118</sup>

Sedangkan menurut bapak Muhammad Iskandar, S. Pd. I, mengutarakan:

*“Ada beberapa kelemahan salah satunya sulitnya mengkondisikan siswa dalam program sholat dhuha dan dzuhur berjama’ah, karena masih anak-anak jadi kesadaran dalam beribadah masih kurang, perlu tenaga dan usaha yang ekstra untuk mengkondisikan anak-anak. Selain itu tidak semua siswa dengan suka rela mengikuti program pembiasaan yang telah diterapkan di sekolah, masih ada beberapa siswa yang tidak mau mengikuti program yang dilaksanakan”*.<sup>119</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan ada beberapa kelemahan yang dimiliki oleh SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto yakni kurangnya kedisiplinan dan komitmen, kurangnya kerjasama dan dukungan dari orangtua, dan sulitnya mengkondisikan siswa.

c. Aspek Peluang

Ada beberapa peluang di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto dalam menjalankan suatu program di sekolah, yaitu sebagai berikut:

Menurut hasil wawancara dengan kepala SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto mengatakan:

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Baihaqi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar Purwokerto pada Senin 23 Desember 2019

<sup>119</sup> Wawancara dengan guru PAI dan Al-Qur’an SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, Senin 23 Desember 2019

*“Peluang itu bisa didapatkan dari keinginan masyarakat SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto. Seperti antusias dan minat siswa dalam mengikuti program yang dijalankan walaupun tidak semua siswa, tetapi lebih banyak siswa yang antusias dibandingkan dengan siswa yang tidak, itu menjadi salah satu peluang suksesnya program yang dijalankan. Selain itu semangat, usaha, dan berbagai macam strategi yang dilakukan guru terhadap program pembiasaan agar berlangsung dengan baik dan sesuai tujuan juga menjadi peluang berkembangnya dan suksesnya program sesuai dengan tujuan yang diinginkan, selain itu diadakannya pertemuan guru dan orangtua menjadi peluang terbentuknya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orangtua tentang pentingnya program pembiasaan yang dilakukan”.*<sup>120</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami ada beberapa peluang yang dimiliki untuk menjalankan program dengan baik yaitu adanya antusias dan semangat siswa dalam mengikuti program, berbagai strategi dan usaha guru dalam menjalankan program agar berjalan dengan baik sesuai rencana dan tujuan, komunikasi antara guru dan orangtua yang terjalin menjadi peluang karena dengan adanya penjelasan tentang pentingnya pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah maka orangtua akan ikut serta mendukung demi berjalannya program pembiasaan yang dijalankan. Selain itu berdasarkan hasil observasi ditemukan adanya kerja sama sekolah dengan pondok pesantren An-Najah untuk membantu menjalankan program pembiasaan Islami yang disebut juga dengan guru bantu.<sup>121</sup>

#### d. Aspek Tantangan

Dalam menerapkan suatu program tentunya terdapat beberapa tantangan. Ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto dalam menerapkan suatu program yaitu sebagai berikut:

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Baihaqi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar Purwokerto pada Senin 23 Desember 2019

<sup>121</sup> Hasil observasi dan dokumentasi di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, Jum'at 27 Desember 2019



*“Tantangan ya pasti ada, ya itu tadi seperti sulitnya mengkondisikan siswa, mengarahkan siswa yang tidak mau mengikuti program yang dijalankan, selain itu tidak semua orangtua mau dan mengerti untuk bekerjasama dalam mendukung berjalannya program yang sedang dijalankan, ada orang tua yang enggan bahkan tidak mau tau tentang kegiatan anaknya di sekolah”.*<sup>122</sup>

Kemudian untuk bidang kompetensi kelulusan menurut kepala SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto mengatakan bahwa:

*“Kompetensi kelulusan, sekarang memang tidak lagi nilai UN menjadi patokan untuk kelulusan, kelulusan sekarang berpedoman pada hasil rapat dewan guru yakni dari unsur kognitif dan afektif yakni kelakuan, kerajinan, kedisiplinan, dan kebersihannya. Kelulusannya 100% setiap tahunnya tapi dari penilaiannya yang komprehensif dan memenuhi standar untuk melanjutkan pendidikan di SMP/MTs yang terbaik”.*<sup>123</sup>

Menurut bapak Muhammad Iskandar kompetensi kelulusan SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto yaitu:

*“SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto sudah memiliki standar kompetensi kelulusan yang baik, dibuktikan dengan kelulusan siswa 100% setiap tahunnya. Selain itu kami telah menciptakan lulusan dengan berbagai macam prestasi yang telah diperoleh dan merupakan salah satu sekolah unggulan”.*<sup>124</sup>

Untuk kompetensi lulusan, hasil observasi peneliti diketahui bahwa:

Untuk lulusan SD Islam Al-Azhar Purwokerto mempunyai kompetensi baik itu bidang ilmu pengetahuan serta iman dan taqwa karena selain proses belajar mengajar di SD Islam Al-Azhar juga

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Baihaqi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar Purwokerto pada Senin 23 Desember 2019

<sup>123</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Baihaqi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar Purwokerto pada Senin 23 Desember 2019

<sup>124</sup> Wawancara dengan guru PAI dan Al-Qur'an SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, Senin 23 Desember 2019

menerapkan pembiasaan Islami kepada seluruh siswa agar menjadi siswa yang berkarakter baik.<sup>125</sup>

Hal tersebut dapat menjadi tantangan SD Islam Al-Azhar 39 dari segi kompetensi lulusan, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 mengenai masing-masing Standar Nasional Pasal 26 ayat 3 tentang standar kompetensi lulusan Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi, di sekitar SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto terdapat beberapa lembaga pendidikan yaitu SD Alam Baturaden dan MI Al Masruriyah. Selain itu perkembangan IT yang semakin digemari oleh siswa. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami tantangan yang dihadapi yaitu terkait kedisiplinan siswa dan kurangnya dukungan dari orangtua. Kurangnya kerja sama dan dukungan orang tua sangat berpengaruh dalam menjalankan suatu program yang ada di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, SD Al-Azhar sudah melakukan pemetaan tentang aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menyusun dan menerapkan suatu program di sekolah. Sehingga sekolah dapat menjalankan program dengan baik dengan memperhatikan aspek-aspek yang ada di sekolah yaitu terkait aspek kekuatan, aspek kelemahan, aspek peluang, serta aspek tantangan yang dimiliki sekolah. Walau demikian pemetaan program pembiasaan Islami tersebut tidak diwujudkan dalam suatu dokumen khusus.

### 3. Pihak-pihak yang terlibat

Menurut kepala SD Islam Al-Azhar Purwokerto ada beberapa pihak yang terlibat dalam program pembiasaan Islami, adapun pihak-pihak yang terlibat adalah sebagai berikut:

---

<sup>125</sup> Hasil observasi dan dokumentasi di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, Jum'at 27 Desember 2019

a. Kepala Sekolah

Dalam program pembiasaan Islami tentunya kepala sekolah sangat berperan dalam berlangsungnya program tersebut. Tanpa adanya peran dari kepala sekolah suatu program tidak akan berjalan dengan baik. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

*“Dalam hal ini tentunya kepala sekolah sangat berperan dalam berlangsungnya suatu program di sekolah, karena dalam suatu program dibutuhkan dukungan juga dari kepala sekolah. Disini tanggungjawab kepala sekolah adalah sebagai pengamat berjalannya suatu program di sekolah, apakah program tersebut berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau tidak. Selain itu kepala sekolah juga ikut serta dalam menjalankan program tersebut, sehingga kepala sekolah tidak lepas tangan begitu saja tetapi juga ikut serta dalam menyukseskan program yang dijalankan agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan”.*<sup>126</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami kepala sekolah merupakan pihak yang terlibat dalam program pembiasaan yang berlangsung di sekolah. Peran dan tanggungjawab kepala sekolah sangat penting dalam menyukseskan program yang sedang dijalankan agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

b. Guru

Keterlibatan guru dalam berlangsungnya program pembiasaan yang dijalankan akan sangat berpengaruh terhadap jalannya program tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah:

*“Guru itu memiliki peran yang sangat penting dalam setiap kegiatan siswa, baik dalam pembelajaran maupun program yang ada di sekolah. Dalam program pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah, keterlibatan guru sangat penting dan sangat berpengaruh dalam menjalankan program tersebut. Guru bertanggungjawab untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam program yang dijalankan, karena dalam*

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Baihaqi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar Purwokerto pada Senin 23 Desember 2019

*lingkungan sekolah yang paling dekat dan paling sering berinteraksi dengan siswa adalah guru. Guru juga harus memiliki skill atau strategi dalam menjalankan program tersebut.*<sup>127</sup>

Dari hasil wawancara tersebut guru merupakan salah satu pihak yang terlibat dalam berlangsungnya program pembiasaan Islami. Guru bertanggungjawab untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam program yang dijalankan. Karena dalam lingkungan sekolah, guru adalah orang yang paling sering berinteraksi dengan siswa, sehingga peluang guru dalam menyukseskan program yang dijalankan lebih banyak dari kepala sekolah. Dalam program pembiasaan Islami di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto semua guru ikut terlibat dalam menyukseskan pelaksanaan program tersebut. Walaupun pada khususnya guru wali kelas, guru damping dan guru PAI yang lebih banyak terlibat dalam pelaksanaan program pembiasaan Islami akan tetapi pada umumnya semua guru ikut terlibat juga. Keterlibatan guru tersebut yaitu dengan ikut melaksanakan program pembiasaan Islami sebagai contoh kepada siswa. Dengan adanya keterlibatan semua guru maka program yang dijalankan kemungkinan besar berhasil.

#### c. Siswa

Siswa adalah pemeran atau pelaku dalam program pembiasaan Islami yang dilaksanakan di sekolah. Siswa sangat berpengaruh dalam berlangsungnya program tersebut. Hal ini senada dengan hasil wawancara kepala sekolah sebagai berikut:

*“Siswa itu sebagai pelaku utama dalam program yang dijalankan di sekolah. Tanpa keterlibatan siswa ya sudah jelas program tersebut tidak dapat dilaksanakan. Karena disini siswa selain sebagai pelaku juga sebagai penentu keberhasilan dari program yang dijalankan. Apakah program berjalan dengan baik atau tidak. Pengaruh siswa sangat besar, jika siswa tidak mengikuti atau kurang antusias dalam mengikuti*

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Baihaqi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar Purwokerto pada Senin 23 Desember 2019

*program yang dijalankan maka akan menghambat jalannya suatu program.*<sup>128</sup>

Siswa merupakan pelaku utama dalam menjalankan program pembiasaan Islami di sekolah. Dalam hal ini seluruh siswa SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto ikut terlibat di dalamnya. Walaupun memang ada perbedaan di setiap kelasnya. Seperti halnya pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah hanya diikuti oleh kelas 3-6, karena pada jam tersebut kelas 1 dan 2 sudah mengakhiri jam pembelajaran. Selain itu pembiasaan *muroja'ah* juga setiap tingkat kelas memiliki kesulitan yang berbeda dalam menghafal surat pendek. Dari surat yang paling sedikit ayatnya hingga surat yang memiliki lebih banyak ayat. Kemudian untuk pelaksanaan sholat dhuha kelas 1-2 dilakukan di kelas masing-masing, hal tersebut dikarenakan siswa kelas 1-2 masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru. Selain kelas 1 dan 2 melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di mushola.

d. Wali Murid/Komite

Wali murid memiliki peran penting dalam berjalannya suatu program yang ada di sekolah. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu:

*“Dalam segala hal yang berkaitan dengan siswa, maka orang tua pastinya ikut terlibat di dalamnya. Seperti dalam program pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah, orang tua memiliki peran yang besar terhadap berlangsungnya program. Dalam kegiatan ini tentunya perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua. Dukungan dan kerja sama dari orang tua akan sangat berpengaruh terhadap suksesnya suatu program di sekolah. Tanpa adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orangtua suatu program tidak akan berjalan dengan baik. Karena dengan orangtua ikut andil dalam mengupayakan kesuksesan program yang dijalankan maka akan mempermudah pihak sekolah dalam menjalankan program tersebut. Hal yang dapat dilakukan seperti*

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Baihaqi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar Purwokerto pada Senin 23 Desember 2019

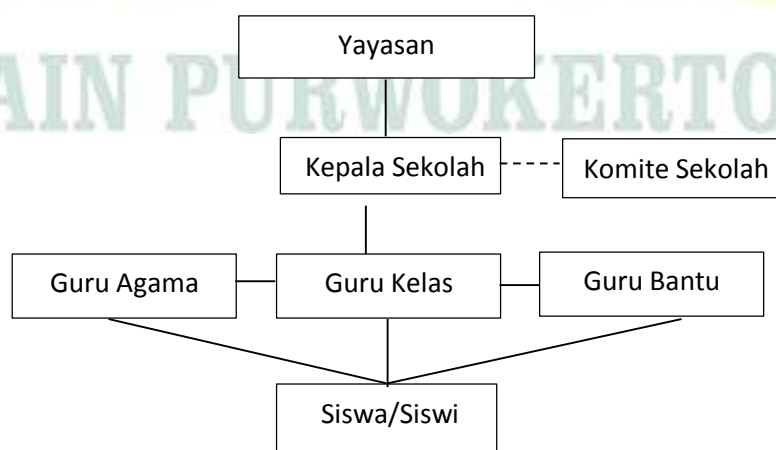
*pembiasaan yang ada di sekolah juga dilakukan di rumah dengan bimbingan dan pengawasan orangtua.*<sup>129</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam program pembiasaan Islami di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto yaitu Kepala Sekolah, Guru, siswa, dan wali murid/komite sekolah. Sehingga perlu adanya koordinasi antara pihak-pihak tersebut untuk mensukseskan program pembiasaan Islami yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan.

Adapun terkait dengan struktur program pembiasaan Islami di SD Al-Azhar 39 Purwokerto belum ada struktur secara tertulis /terdokumentasi terkait program pembiasaan. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan beberapa narasumber yang menyampaikan bahwa pihak-Kepala Sekolah sebagai pengawas jalannya program pembiasaan, Guru sebagai moderator dalam pelaksanaan program pembiasaan, siswa sebagai pelaksana program pembiasaan, dan wali murid / komite sebagai pendukung berjalannya program pembiasaan. Sehingga jika digambarkan dalam bentuk struktur adalah sebagai berikut:

Bagan Keterlibatan Pelaksanaan Program Pembiasaan Islami.<sup>130</sup>

**Gambar 3**  
**Struktur Program Pembiasaan**



<sup>129</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Baihaqi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar Purwokerto pada Senin 23 Desember 2019

<sup>130</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Baihaqi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar Purwokerto pada Senin 23 Desember 2019

Sehingga dari struktur tersebut dapat diketahui pola koordinasi pelaksanaan pembiasaan Islami yaitu dari kepala sekolah sebagai pengawas jalannya program pembiasaan, kemudian wali murid/komite dan yayasan sekolah sebagai pendukung jalannya program pembiasaan, guru sebagai moderator dalam melaksanakan program pembiasaan, dan siswa sebagai pelaku utama dalam melaksanakan program pembiasaan.

#### 4. Jenis-jenis pembiasaan Islami dan pelaksanaannya

Adapun jenis-jenis pembiasaan Islami yang dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto sesuai dengan yang diutarakan oleh kepala SD Islam Al-Azhar Purwokerto sebagai berikut:

*“Kami mempunyai beberapa program pembiasaan Islami yang dilaksanakan, yaitu senyum salam sapa, ikrar, sholat dhuha berjama’ah, membaca Al-Qur’an/mengaji, muroja’ah (menghafal suratan), dan sholat dhuhur berjama’ah semua kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari ”.*<sup>131</sup>

##### a. Senyum Salam Sapa

Terkait dengan pembiasaan senyum salam sapa sebagaimana yang telah peneliti lihat dari hasil pengamatan dan observasi yakni ketika pagi hari siswa berangkat sekolah dengan disambut senyuman oleh guru yang sudah hadir disekolah. Kemudian siswa mengucapkan salam kepada guru dan menjabat tangan dengan guru.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto:

*“Setiap pagi hari seluruh guru, khususnya guru piket pada hari itu bertugas untuk menyambut kedatangan siswa ke sekolah. Guru menyambut kedatangan siswa dengan senyuman. Disitulah kegiatan senyum sapa salam berlangsung.”*<sup>132</sup>

<sup>131</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Baihaqi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar Purwokerto pada Senin 23 Desember 2019

<sup>132</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Baihaqi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar Purwokerto pada Senin 23 Desember 2019

Senada dengan hasil wawancara dengan Windra Dwi Setiawan siswa SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto:

*“Setiap berangkat sekolah guru sudah menyambut didepan gerbang sekolah. Setiap pagi selalu menyapa guru dengan senyuman kemudian berjabat tangan sambil mengucapkan salam, kegiatan ini juga saya lakukan sebelum berangkat sekolah berjabat tangan dengan orang tua dan mengucapkan salam”<sup>133</sup>*

#### Gambar 4

#### Kegiatan Senyum Sapa Salam



#### b. Sholat Dhuha Berjamaah

Sesuai dengan hasil observasi dan pengamatan peneliti, sholat dhuha berjamaah merupakan kegiatan pembiasaan Islami yang dilaksanakan setelah bel masuk berbunyi yaitu pada pukul 07.00, semua siswa diarahkan untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di mushola, akan tetapi bagi siswa kelas 1 dan 2 melaksanakan sholat dhuha dikelas masing-masing dengan didampingi oleh wali kelas masing-masing, hal tersebut terjadi karena siswa kelas 1 dan 2 masih butuh bimbingan dalam melaksanakan sholat dhuha dengan melantunkan bacaan dengan keras.

Hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara dengan kepala SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto:

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan siswa SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, Senin 23 Desember 2019



*Ketika bel masuk berbunyi yaitu jam 07:00 seluruh siswa diarahkan ke musholla untuk sholat dhuha berjama'ah, wali kelas bertanggung jawab terhadap masing-masing siswanya dengan dibantu oleh guru pendamping, semua guru juga diwajibkan mengikuti kegiatan agar dapat memberi contoh bagi siswa, jika tidak berhalangan saya yang turun langsung untuk mengimami, kegiatan ini dialokasikan waktu 15 menit untuk pelaksanaannya, untuk mempersingkat waktu seluruh siswa diwajibkan untuk berwudhu di rumah sehingga tidak perlu antri untuk berwudhu di sekolah".<sup>134</sup>*

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan ibu Setyani Pamungkas, S.Pd, selaku wali kelas 4 SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto mengatakan:

*"Kegiatan pertama yang dilakukan setelah bel masuk berbunyi adalah sholat dhuha berjama'ah, seluruh siswa diwajibkan datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi sehingga dapat mengikuti sholat dhuha berjama'ah. Akan tetapi bagi siswa kelas 1 dan 2 masih melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di kelas masing-masing dengan di dampingi oleh wali kelas masing-masing, karena masih membutuhkan bimbingan dalam melaksanakan sholat dhuha dengan cara melafalkan dengan keras. Dalam kegiatan ini dilakukan punishment bagi siswa yang terlambat datang ke sekolah sehingga tidak mengikuti sholat dhuha berjama'ah. Punishment tersebut berupa membersihkan musholla atau halaman sekolah setelah jam pembelajaran selesai".<sup>135</sup>*

Kemudian hasil wawancara dengan siswa SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto mengatakan:

*"setelah bel masuk berbunyi siswa langsung menuju ke musholla untuk melakukan sholat dhuha berjama'ah, biasanya diberi tahu untuk berwudu di rumah biar di sekolah tidak antri untuk wudhu. Siswa yang tidak ikut sholat dhuha diberi hukuman membersihkan musholla atau wc, dengan adanya kegiatan ini saya jadi tau tentang sholat sunnah dhuha, terkadang juga saya melaksanakan sholat dhuha juga di rumah ber sama ibu"<sup>136</sup>*

<sup>134</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Baihaqi, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar Purwokerto pada Senin 23 Desember 2019

<sup>135</sup> Wawancara dengan ibu Setyani Pamungkas, S. Pd, selaku wali kelas 4 SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, Senin 23 Desember 2019

<sup>136</sup> Wawancara dengan siswa SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, Senin 23 Desember 2019

**Gambar 5**  
**Sholat Dhuha Berjama'ah**



c. Ikrar

Ikrar merupakan kegiatan pembiasaan Islami yang dilaksanakan oleh seluruh siswa sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Masing-masing wali kelas mengkoordinir siswanya untuk berbaris rapi dan membaca ikrar sebelum pembelajaran dimulai. Adapun bacaan ikrar yaitu membaca syahadat dan doa sebelum belajar:

Hal itu senada dengan hasil wawancara dengan kepala SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto:

*“Setelah sholat dhuha seluruh siswa langsung menuju kelas masing-masing dengan dikoordinir oleh wali kelas masing-masing, sebelum masuk kelas siswa melakukan ikrar terlebih dahulu yaitu membaca syahadat dan doa sebelum belajar.”<sup>137</sup>*

Senada dengan hasil wawancara dengan wali kelas 4 SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto mengatakan:

*“Setelah sholat dhuha selesai, kami langsung mengkoordinir siswa untuk langsung ke kelas masing-masing. Sebelum memasuki kelas seluruh siswa berbaris di depan kelas untuk melaksanakan kegiatan ikrar yaitu membaca syahadat dan doa sebelum belajar yang di pimpin oleh ketua kelas.”<sup>138</sup>*

<sup>137</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Baihaqi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar Purwokerto pada Senin 23 Desember 2019

<sup>138</sup> Wawancara dengan ibu Setyani Pamungkas, S. Pd, selaku wali kelas 4 SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, Senin 23 Desember 2019

Kemudian hasil wawancara dengan siswa SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto yaitu:

*“setelah sholat dhuha langsung ke kelas masing-masing meletakkan alat sholat terus baris di depan kelas membaca ikrar, yaitu 2 kalimat syahadat dan doa sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas. Doa sebelum belajar ini juga saya lakukan ketika saya sedang belajar dirumah, karena kata bu guru biar belajarnya bisa masuk ke otak dan selalu diingat”.*<sup>139</sup>

**Gambar 6**  
**Kegiatan Ikrar**



d. Membaca Al-Qur'an/ Mengaji

Membaca Al-Qur'an atau mengaji dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Kegiatan ini dialokasikan waktu selama 15 menit. Masing-masing wali kelas dengan dibantu oleh guru damping dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto:

*“setelah masuk kelas dilaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an dan muroja'ah selama 15 menit yang dilakukam oleh setiap wali kelas dan dibantu guru damping.”*<sup>140</sup>

<sup>139</sup> Wawancara dengan siswa SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, Senin 23 Desember 2019

<sup>140</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Baihaqi, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar Purwokerto pada Senin 23 Desember 2019

Senada dengan hasil wawancara dengan wali kelas 4 SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto mengatakan:

*“Kami diberi waktu 15menit sebelum pembelajaran dimulai untuk melakukan kegiatan membaca Al-Qur’an dan muroja’ah. Dalam kegiatan ini kami dibantu oleh guru damping dan guru PAI”.*<sup>141</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan siswa SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto mengatakan:

*“Setelah membaca ikrar terus mengaji ke guru bergantian, wali kelas dibantu oleh guru damping atau guru PAI, kegiatan mengaji di sekolah sangat membantu saya, yang awalnya tidak bisa mengaji jadi bisa mengaji. Saya juga mengikuti kegiatan mengaji di TPQ sekitar rumah biar mengajinya semakin bagus dan lancar”*<sup>142</sup>

**Gambar 7**  
**Membaca Al-Qur’an**



e. *Muroja’ah* (Menghafal surat)

*Muroja’ah/* menghafal surat pendek merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah siswa selesai membaca Al-Qur’an. Setiap

<sup>141</sup> Wawancara dengan ibu Setyani Pamungkas, S. Pd, selaku wali kelas 4 SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, Senin 23 Desember 2019

<sup>141</sup> Wawancara dengan siswa SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, Senin 23 Desember 2019

siswa menghafalkan surat pendek sesuai dengan yang telah ditentukan oleh gurunya. Kegiatan ini bertujuan agar siswa sedikit menguasai dan memahami isi kandungan surat yang ada di dalam Al-Qur'an.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto:

“Kegiatan *muroja'ah* adalah kegiatan yang diwajibkan kepada seluruh siswa untuk menghafal surat pendek. Surat yang dihafalkan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dari kelas 1-6 berbeda-beda. Kegiatan ini bertujuan agar paling tidak siswa mengerti tentang isi kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an”.<sup>143</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan siswa SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto mengatakan:

*“Kegiatan muroja'ah itu menghafal surat pendek, setelah membaca al-Qur'an terus langsung dilanjut dengan menghafal surat pendek, hafalan suratnya sesuai dengan urutan surat yang telah ditentukan guru, saya jadi bisa menghafal beberapa surat pendek. Makin kesini makin banyak surat yang saya hafal mulai dari yang ayatnya pendek sampai yang sedikit demi sedikit surat yang lebih banyak ayatnya. Jadi pas sholat tidak hanya itu-itu saja surat yang dibaca”*.<sup>144</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru kelas dan guru pendamping saling berbagi tugas. Guru kelas mengkondisikan dan memperhatikan siswa dari belakang siswa. Sedangkan guru damping memperhatikan dan membenarkan bacaan siswa.

f. Sholat Dhuhur Berjamaah

Kegiatan pembiasaan yang terahir yaitu sholat dhuhur berjama'ah, sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto sebagai berikut:

<sup>143</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Baihaqi, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar Purwokerto pada Senin 23 Desember 2019

<sup>144</sup> Wawancara dengan siswa SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, Senin 23 Desember 2019

*“Sholat dhuhur berjama’ah dilaksanakan pada jam 12:00, untuk meminimalisir siswa yang tidak ikut sholat dhuhur berjama’ah maka 15 menit sebelum dilaksanakan sholat dhuhur siswa sudah diperkenankan untuk istirahat terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan agar siswa semangat dan konsentrasi dalam menjalankan ibadah. Selain siswa guru yang tidak berhalangan juga diwajibkan untuk sholat berjama’ah”.*<sup>145</sup>

Kemudian sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Iskandar guru PAI mengatakan:

*“Sholat dhuhur berjama’ah dilaksnakan setelah istirahat selama 15 menit, dengan tujuan memberikan semangat kepada siswa dalam menjalankan ibadah. Dalam kegiatan ini diterapkan absensi kepada seluruh siswa guna meningkatkan kedisiplinan siswa. Bagi siswa yang tidak mengikuti sholat berjama’ah akan dikenakan punishment berupa teguran dan nasehat. Selain itu ditugaskan untuk membersihkan mushola. Untuk imam sholat dzuhur berjama’ah biasanya diimami langsung oleh kepala sekolah. Jika beliau berhalangan maka digantikan oleh guru piket pada hari itu.”*<sup>146</sup>

Selain data pembiasaan program Islami berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, juga diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pagi hari peneliti melihat seluruh guru yang bertugas pada hari itu menyambut kedatangan siswa. Dalam kegiatan tersebut berlangsung adanya tindakan senyum sapa salam antara guru dan siswa. Setelah bel masuk berbunyi wali kelas mengarahkan siswa-siswanya untuk melaksanakan sholat dhuha berjama’ah. Kegiatan sholat dhuha berjama’ah ini diimami langsung oleh kepala SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto. Tidak hanya siswanya saja, tetapi seluruh guru yang tidak berhalangan juga mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama’ah, hal ini bertujuan memberikan contoh kepada siswanya. Guru yang berhalangan ditugaskan untuk mengatur siswa yang terlambat datang ke sekolah. Ada punishment

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Baihaqi, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar Purwokerto pada Senin 23 Desember 2019

<sup>146</sup> Wawancara dengan guru Pai dan Al-Qur’an SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, Senin 23 Desember 2019

yang diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha berjama'ah. Selain itu kepada siswa yang mengikuti sholat dhuha berjama'ah akan mendapatkan reward berupa ucapan terimakasih dan motivasi agar siswa terus semangat dalam menjalankan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah di sekolah.<sup>147</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan semua program pembiasaan Islami di SD Al-Azhar 39 Purwokerto sudah terprogram atau terencana dengan baik. Semua program ada penanggung jawabnya masing-masing. Terdapat 6 jenis program pembiasaan Islami yang dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto yaitu senyum, salam, sapa (3S), ikrar, sholat dhuha berjama'ah, membaca Al-Qur'an atau mengaji, *muroja'ah* (menghafal surat), dan sholat dhuhur berjama'ah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat ditarik kesimpulan kegiatan pembiasaan Islami yang pertama dilaksanakan dipagi hari yaitu senyum, salam, sapa (3S), kemudian dilanjut dengan sholat dhuha berjama'ah yang diikuti oleh seluruh siswa dan guru. Dalam kegiatan ini terdapat punishment bagi setiap siswa yang tidak mengikuti dan ada reward bagi seluruh siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Setelah sholat dhuha selesai seluruh siswa menuju kelas masing-masing dan berbaris di depan kelas untuk melaksanakan kegiatan ikrar dan doa sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas masing-masing. Setelah masuk kelas kegiatan selanjutnya yaitu membaca Al-Qur'an dan *muroja'ah* (hafalan suratan), dalam kegiatan ini setiap wali kelas bertanggung jawab dalam pelaksanaannya dengan dibantu oleh guru damping atau guru PAI. Kegiatan tersebut diberi alokasi waktu selama 15 menit, setelah jam menunjukkan pukul 07.30, pembelajaran baru dimulai.<sup>148</sup>

---

<sup>147</sup> Hasil observasi dan dokumentasi di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, Jum'at 27 Desember 2019

<sup>148</sup> Hasil observasi dan dokumentasi di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, Jum'at 27 Desember 2019

## 5. Pola evaluasi program pembiasaan Islami

Program pembiasaan Islami di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto merupakan program yang dilaksanakan sejak sekolah itu berdiri. Dari awal berdirinya sekolah sudah menerapkan program pembiasaan Islami. Hal ini sesuai dengan tujuan sekolah yaitu untuk membentuk siswa yang beradab atau berkarakter. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala SD Islam Al-Azhar Purwokerto mengatakan:

*“Program pembiasaan Islami yang ada sekarang ini memang sejak awal berdirinya sekolah sudah ada. Karena memang sekolah kami ingin menciptakan siswa yang beradab dan berakhlakul karimah. Hal ini juga memang sudah menjadi kebijakan yayasan, setiap sekolah di bawah naungan yayasan Al-Azhar menerapkan program pembiasaan Islami. Program pembiasaan Islami yang dilaksanakan juga dari awal seperti itu, ada senyum, sapa, salam, ikrar, sholat dhuha berjama’ah, membaca Al-Qur’an, muroja’ah, dan sholat dhuhur berjama’ah.”*

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa program pembiasaan Islami yang ada di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto memang sudah ada sejak sekolah didirikan. Karena memang sekolah tersebut di bawah naungan yayasan Al-Azhar jadi mengikuti program yang memang sudah ada sebelumnya. Seluruh program yang dijalankan memang dari awal ada 6 program pembiasaan Islami, yaitu senyum, sapa, salam, sholat dhuha berjama’ah, ikrar, membaca Al-Qur’an, muroja’ah, dan sholat dhuhur berjama’ah.

Dalam mengevaluasi program pembiasaan Islami diadakan rapat bulanan bersama guru. Seperti yang diungkapkan oleh kepala SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto:

*“karna memang dari dulu program pembiasaan Islami seperti itu, tidak bertambah dan tidak berkurang. Kami mengevaluasi kegiatan dengan rapat bulanan bersama seluruh guru. Disitu membahas tentang bagaimana program itu berjalan, apakah ada kendala atau tidak, atau misalkan kendala yang sempat ada sudah teratasi atau belum dan lain sebagainya. Kita tidak pernah*



*menambah atau mengurangi kegiatan atau program ada di sekolah tanpa ada kebijakan dari yayasan.*"<sup>149</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan, pembiasaan Islami yang ada di SD Islma AL-Azhar 39 Purwokerto memang sejak dulu ada 6 kegiatan tidak pernah ada penambahan atau pengurangan. Cara mengevaluasi kegiatan dengan mengadakan rapat bersama seluruh guru guna membahas apa saja yang menjadi kendala dalam menalankan program tersebut atau sudah teratasi atau belumnya kendala yang dialami pada evaluasi sebelumnya.

Demikian hasil penyajian data terkait dengan program pembiasaan Islami di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto meliputi tujuan dilaksanakannya program pembiasaan, penyusunan program pembiasaan, pihak-pihak yang terlibat dalam program pembiasaan dan pola evaluasi yang dilakukan. Dari penyajian data tersebut didapatkan pola atau gambaran kegiatan pembiasaan Islami yang dilaksanakan mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi.

### **C. Analisis Data Terkait Pelaksanaan Program Pembiasaan Islami Dalam Pembentukan karakter dan Urgensinya di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto**

#### **1. Analisa Tujuan Program Pembiasaan Islami**

Di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto tujuan program pembiasaan Islami yaitu untuk membentuk karakter siswa yang Islami dan menumbuhkan nilai-nilai Islami dalam diri siswa. Di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto dalam proses pembiasaan Islami dilakukan melalui kegiatan pengalaman ajaran Islam dan dibiasakan untuk mengamalkan ajaran Islam. Program pembiasaan Islami di sana dilakukan secara berulang-ulang, rutin, dan terjadwal sehingga betul-betul menjadi pembiasaan ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa program

---

<sup>149</sup>Wawancara dengan bapak Muhammad Baihaqi, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar Purwokerto pada Senin 23 Desember 2019

pembiasaan Islami sudah mendukung pendidikan karakter siswa. Disamping itu selain adanya pembiasaan Islami juga berupaya untuk menumbuhkan nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan meliputi Iman, Islam, Ihsan, Takwa, Ikhlas dan Tawakal. Dengan adanya program pembiasaan Islami diharapkan siswa memiliki akhlak yang terpuji meliputi sikap jujur, yaitu siswa akan tetap melaksanakan pembiasaan walaupun tidak ada guru yang mendampingi. Sikap amanah yaitu siswa melaksanakan pembiasaan Islami sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh sekolah. Sikap Istiqomah yaitu siswa senantiasa melaksanakan pembiasaan tidak hanya di sekolah saja tetapi juga di luar lingkungan sekolah. Selain itu, program pembiasaan Islami juga diharapkan dapat membangun kebiasaan-kebiasaan Islami pada diri siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Seperti halnya memiliki kebiasaan tepat waktu dalam segala hal, karena sudah terbiasa melakukan sholat dhuhur di sekolah setelah adzan berkumandang, maka kebiasaan itu siswa lakukan juga di luar sekolah dengan melaksanakan sholat dhuhur secara tepat waktu setelah mendengar adzan. Dengan membiasakan melakukan senyum, sapa, salam maka siswa akan memiliki perilaku yang baik dan menghormati satu sama lain. Karena sudah dibiasakan melakukan hal-hal yang Islami di sekolah maka hal tersebut juga berdampak pada kegiatan siswa di rumah, seperti bangun lebih pagi untuk melaksanakan sholat subuh dan membaca Al-Qur'an setelah sholat.

## 2. Analisa Penyusunan Program Pembiasaan Islami

Dalam menyusun program pembiasaan Islami di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, peneliti menemukan dalam menyusun program pembiasaan Islami yang dilaksanakan di sekolah dengan memperhatikan aspek-aspek yang diperlukan dalam menyusun program di lingkungan sekolah dengan menggunakan analisis SWOT yang meliputi:

### a. Aspek Kekuatan

Aspek kekuatan ini meliputi keunggulan yang dimiliki lembaga baik dari sumber daya yang dimiliki maupun upaya yang

telah dilakukan. Untuk sumber daya mereka menjadikan basis pendidik disitu yang mana SDM nya sudah memenuhi standar yang di tetapkan oleh pemerintah dan sudah menuntaskan pendidikan S1. Selain itu tenaga pendidik juga berkewajiban bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu syarat menjadi pengajar di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto. Dengan begitu kemampuan pendidik dalam segi baca tulis Al-Qur'an juga menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki dalam melaksanakan program pembiasaan Islami. Kemudian pemetaan segi sarana dan prasarana yang dimiliki sangat mendukung dalam pelaksanaan program pembiasaan Islami di sekolah, adanya aula dan musholla di sekolah memudahkan dalam kegiatan pembiasaan sholat dhuha dan solat dzuhur berjama'ah. Selain itu di SD Islam Al-Azhar Purwokerto juga melakukan upaya dalam menyukseskan program yang dijalankan dengan cara melibatkan semua guru dalam program tersebut sehingga sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan. Karena pada dasarnya program pembiasaan Islami menjadi tanggung jawab bagi setiap pendidik. Dari sini menunjukkan bahwa aspek kekuatan sudah dianalisa dan dipertimbangkan dengan baik sehingga menjadi alasan pelaksanaan program pembiasaan Islami.

b. Aspek Kelemahan

Aspek kelemahan yang dimiliki oleh SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto sudah dilakukan pemetaan salah satunya dalam bidang SDM yaitu keterbatasan guru dalam mengontrol program kegiatan pembiasaan Islami dengan jumlah siswa yang sangat banyak yaitu 181 siswa sedangkan jumlah guru hanya 14 orang, sehingga nampak berjalan kurang komitmen dan disiplin dalam pelaksanaannya. Selain itu masih terbatasnya dukungan orang tua dalam menjalankan program pembiasaan Islami. Dengan adanya kelemahan tersebut sekolah telah menyadari perlu ada usaha dan tenaga ekstra untuk mengkondusifkan berjalannya program pembiasaan namun langkah-

langkah konkretnya dalam proses penelitian belum nampak. Berdasarkan hal tersebut sudah dilakukan pemetaan bahkan sekolah tersebut sudah menyadari perlunya usaha yang ekstra untuk mengkodusifkan berjalannya program pembiasaan Islami. Tetapi untuk aspek pembiayaan dan sarana prasarana yang semestinya dilakukan pemetaan, dalam proses penelitian belum dilakukan pemetaan.

c. Aspek Peluang

Peluang yang dimiliki SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto yaitu:

- 1) Banyaknya siswa yang berantusias dalam mengikuti program pembiasaan Islami.
- 2) Diterapkannya beragam strategi yang dilakukan guru dalam menjalankan program pembiasaan Islami.
- 3) Adanya pertemuan guru dan orang tua untuk menjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan wali murid.
- 4) Adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan pondok pesantren/mitra untuk menyukseskan pelaksanaan program pembiasaan Islami di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut maka aspek peluang yang dipetakan SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto sudah cukup baik, namun peluang tentang lingkungan yang memadai dan mendukung serta kebutuhan masyarakat sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan belum dilakukan pemetaan.

d. Aspek Tantangan

Dalam hal ini di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto bahwa tantangan yang dimiliki yaitu mempertahankan kualitas lulusan yang baik, kerjasama antara guru dan orang tua dalam menjalankan program yang dilaksanakan di sekolah karena tidak semua orangtua mau dan mengerti tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam program pembiasaan Islami yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto memiliki lokasi yang dekat

dengan beberapa sekolah lain yaitu SD Alam Baturaden yang juga memiliki program pembiasaan yang hampir sama dengan SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto juga menjadi salah satu tantangan dalam melaksanakan program pembiasaan Islami. Kemudian MI Al-Masruriyah yang memiliki basic sekolah agama juga menjadi salah satu tantangan dan saingan SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto. Tantangan secara umum yaitu adanya perkembangan IT yang semakin masif. Selain itu mempertahankan kompetensi lulusan yang dimiliki agar tetap konsisten dan meningkat menjadi lebih baik sehingga sekolah akan selalu memiliki kompetensi lulusan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemetaan yang dilakukan sudah cukup baik.

### 3. Analisa Program Pembiasaan Islami

Adapun program pembiasaan Islami yang sudah dilaksanakan yaitu:

- a. Senyum sapa salam yang dilakukan oleh siswa sudah sesuai dengan aturan yang ada termasuk dengan didukungnya adanya poster anjuran untuk senyum sapa salam. Semua siswa berangkat sekolah sebelum bel masuk berbunyi sehingga semuanya mengikuti kegiatan senyum sapa salam. Dalam hal ini senyum sapa salam lebih ditujukan siswa pada guru dan sebaliknya, akan tetapi antar siswa kurang mendapatkan kontrol dari guru. Berdasarkan hal tersebut kegiatan senyum sapa salam sudah berjalan dengan baik.
- b. Sholat dhuha berjamaah sudah terlaksana sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, tetapi dalam pelaksanaannya masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa tertib , sehingga perlu adanya pengkondisian agar kegiatan berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya tidak dapat dilakukan dalam satu tempat, ada yang melaksanakan di mushola bagi siswa laki-laki kelas 3 sampai kelas 6, ada yang melaksanakan di aula bagi siswa perempuan kelas 3 sampai kelas 6, dan ada yang melaksanakan di kelas masing-masing bagi kelas 1 dan 2.

- c. Pembacaan ikrar dilakukan dengan baik oleh seluruh siswa, setelah mereka melaksanakan sholat dhuha berjamaah mereka menuju kelas masing-masing kemudian ketua kelas memimpin membaca ikrar dan semua siswa menirukan. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas masing-masing dengan didampingi oleh wali kelas masing-masing.
- d. Membaca Al-Quran dan *muroja'ah* dilaksanakan di kelas masing-masing dengan waktu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pelaksanaan sudah sesuai aturan khususnya terkait ketertiban siswa untuk menunggu giliran. Dalam pelaksanaannya siswa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan *muroja'ah* dengan sistem bergantian didampingi oleh guru kelas dan guru damping dengan pembagian tugas yang jelas antara guru kelas dan guru damping. Guru kelas memperhatikan dan mengkondisikan siswa dari belakang siswa, dan guru damping memperhatikan dan membenarkan bacaan siswa. Sehingga pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik.
- e. Sholat dhuhur berjamaah sudah terlaksana dengan baik yaitu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Semua siswa kecuali kelas 1 dan 2 melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Sebagian siswa melaksanakan sholat di mushola dan sebagian yang lain melaksanakan di aula.

Demikian beberapa pembiasaan Islami yang dilakukan di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto yang sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan ketentuan pelaksanaannya, meskipun ada beberapa kekurangan seperti belum adanya kontrol guru dalam pelaksanaan senyum sapa salam antara siswa dengan siswa dan masih ada beberapa siswa yang belum bisa tertib dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan Islami sehingga perlu adanya pengkondisian siswa agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

#### 4. Analisa Evaluasi Pembiasaan Islami di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto

Program pembiasaan Islami di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto merupakan program yang dilaksanakan sejak sekolah itu berdiri. Dari awal berdirinya sekolah sudah menerapkan program pembiasaan Islami. Dalam

melakukan evaluasi program pembiasaan Islami yang dilakukan sekolah tidak ada evaluasi secara spesifik, artinya tidak ada rapat khusus untuk membahas pelaksanaan program pembiasaan Islami. Akan tetapi pihak sekolah memiliki agenda rapat internal bulanan yang diikuti oleh seluruh guru untuk membahas tentang program-program yang ada di sekolah secara umum. Termasuk program pembiasaan Islami walaupun tidak setiap pertemuan ada pembahasan terkait program pembiasaan Islami. Disamping itu juga tidak ada pertemuan secara spesifik dengan orangtua/wali murid untuk membahas terkait program pembiasaan Islami selain hanya diikutkan dengan rapat-rapat umum dalam pertemuan orangtua dengan pihak sekolah.

#### 5. Analisa Urgensi Program Pembiasaan Islami dalam Pembentukan Karakter Siswa

Dengan adanya program pembiasaan Islami di sekolah memberikan urgensi dalam membentuk karakter peserta didik yakni dengan:

- a. Memberikan pengenalan kebiasaan-kebiasaan Islami yang meliputi senyum sapa salam, sholat dhuha berjamaah, ikrar, membaca Al-Qur'an. *Muroja'ah*, dan sholat dhuhur berjamaah.
- b. Melatih peserta didik untuk senantiasa melakukan kegiatan pembiasaan Islami melalui beragam aturan dan jadwal pelaksanaan.
- c. Peserta didik di beri kesempatan untuk melaksanakan pembiasaan yang sudah dilatih dan dijadwalkan sehingga siswa menjadi terbiasa dalam melakukan kegiatan pembiasaan Islami. Bukan hanya di lingkungan sekolah tapi di luar lingkungan sekolah. Seperti beberapa siswa terbiasa melakukan aktivitas senyum sapa salam kepada orangtua ketika hendak berpamitan ke sekolah. Yang awalnya tidak pernah melakukan sholat dhuha di rumah jadi rajin melakukan sholat dhuha di rumah. Siswa menjadi terbiasa membaca Al-Quran setelah sholat walaupun tidak setiap sehabis sholat.

Dari beberapa urgensi di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengenalan kegiatan pembiasaan Islami kemudian siswa dilatih untuk melakukan kegiatan pembiasaan Islami dan diberi kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan Islami sehingga siswa menjadi terbiasa melakukan kegiatan islami baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

6. Analisa Keterbatasan Program Pembiasaan Islami

- a. Belum adanya evaluasi secara spesifik dan khusus internal maupun eksternal hal ini dikarenakan terkait dengan program pembiasaan Islami biasanya diikutkan rapat rutin bulanan. Tidak ada waktu khusus untuk melakukan rapat khusus terkait evaluasi program pembiasaan Islami setiap bulannya.
- b. Terbatasnya kerjasama pihak sekolah dengan mitra lain, SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto baru memiliki satu mitra yaitu pondok pesantren An-Najah, sehingga dalam hal ini guru bantu kurang maksimal.
- c. Sarana prasarana belum sepenuhnya tersedia, seperti kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah yang belum bisa di satu tempat di dalam satu mushola sehingga masih menggunakan aula untuk menampung siswa yang lain.

Demikian analisa terkait pelaksanaan program pembiasaan Islami di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa yang Islami. Kegiatan dilakukan secara berulang-ulang, rutin, dan terjadwal sehingga betul-betul menjadi pembiasaan ajaran Islam. Pelaksanaan program pembiasaan Islami di SD Islam Al-Azhar dengan memperhatikan analisis SWOT yang meliputi aspek kekuatan, aspek kelemahan, aspek peluang dan aspek tantangan. Adapun kegiatan pembiasaan Islami yang dilaksanakan meliputi senyum sapa salam, sholat dhuha berjamaah, membaca ikrar, membaca Al-Qur'an, *muroja'ah*, dan sholat dzuhur berjamaah. Dalam kegiatan pembiasaan Islami tidak ada evaluasi secara khusus membahas tentang program pembiasaan Islami, evaluasi masih diikutkan dengan rapat rutin bulanan yang di dalamnya turut serta membahas



tentang program pembiasaan Islami. Adapun urgensi dalam pembiasaan Islami yaitu menjadikan siswa yang berkarakter Islami dan berakhlakul karimah. Dengan adanya program pembiasaan Islami, siswa diberi pengenalan kemudian dilatih dan di beri kesempatan sehingga siswa menjadi terbiasa melakukan pembiasaan Islami baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga siswa memiliki karakter Islami.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan Islami di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto ini memiliki tujuan yaitu untuk membentuk karakter siswa yang Islami dan menumbuhkan nilai-nilai Islami dalam diri siswa. Program pembiasaan Islami dilakukan secara berulang-ulang, rutin, dan terjadwal sehingga betul-betul menjadi pembiasaan ajaran Islam. Penyusunan program dilakukan dengan pemetaan meliputi aspek kekuatan, aspek kelemahan, aspek tantangan, dan aspek peluang. Adapun jenis kegiatan meliputi senyum, sapa, salam, sholat dhuha berjamaah, membaca ikrar, membaca Al-Qur'an, *muroja'ah*, sholat dhuhur berjama'ah. Pihak yang terlibat meliputi Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah, dan Siswa. Pelaksanaan evaluasi sudah dilakukan dengan mengikuti agenda rapat bulanan tetapi tidak setiap bulan ada pembahasan tentang program pembiasaan Islami.

Terkait dengan urgensi program pembiasaan Islami dalam pembentukan karakter siswa yaitu dengan adanya pengenalan kegiatan pembiasaan Islami kemudian siswa dilatih untuk melakukan kegiatan pembiasaan Islami dan diberi kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan Islami sehingga siswa menjadi terbiasa melakukan kegiatan Islami baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Demikian kesimpulan mengenai urgensi program pembiasaan Islami dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto.

#### **B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah
  - a. Perlu adanya penambahan kerja sama dengan mitra lain dalam membantu melaksanakan program pembiasaan Islami.

- b. Perlu adanya kebijakan pelatihan skill guru dalam pelaksanaan program pembiasaan Islami
  - c. Perlu adanya penambahan sarana prasarana dalam pelaksanaan sholat dhuha dan sholat duhur berjamaah agar semua siswa dapat melaksanakan kegiatan tersebut dalam satu tempat secara bersama.
2. Kepada guru
    - a. Perlu adanya komunikasi yang baik antara guru dan orangtua dalam menjalankan program pembiasaan Islami agar bisa berjalan dengan baik.
    - b. Perlu adanya sikap konsisten guru dalam menjalankan program pembiasaan Islami agar bisa berjalan dengan maksimal
  3. Kepada siswa perlu adanya komitmen dan disiplin dalam menjalankan program pembiasaan Islami

### **C. Kata Penutup**

Penulis ucapkan Alhamdulillah sebagai rasa puji syukur terhadap Allah SWT, yang sudah memberikan taufik dan hidayahNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan penulis, hal ini penulis masih perlu saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak supaya menambah lebih sempurnanya skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan semoga skripsi yang sederhana ini terdapat manfaatnya bagi penulis khususnya dan orang lain pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aburrohman, Yohan. 2018. Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Purwokerto.
- Adisusilo, Sutarjo. 2011. Pembelajaran Nilai-nilai Karakter. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ahmadi. 1992. Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media
- Al Hafizd, Ahsin W. 2006. Kamus Ilmu Al-Qur'an. Jakarta : Amzah
- Almuhasim. 2019. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di MIN 1 Banyumas. *Skripsi*. Purwokerto
- Arief, Armal. 2002. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Makasar: Ciptat Pers
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press
- Aunillah, Nurla Isna. 2015. Membentuk Karakter Anak Sejak Janin. Yogyakarta: Flashbooks
- Ayu, Citra DY. Kolaborasi Guru dan Orang Tua Anak Usia Dini, <http://www.Mylifeis-AyuCitraDewiYasite/umum/Kolaborasi-Guru-dan-Orang-tua-Anak-Usia-Dini.html> diakses tanggal 1 Januari 2020
- Baharudin, Khoerunnisa E . 2020. "Hubungan Tadarus Al-Qur'an Dengan Kelancaran Membaca Al-Qur'an", vol.4.No.2.2020
- Bisri, Hasan. 2016. Kolaborasi Orang Tua dan Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Anak Didik. Malang: UIN Malang PressDepartemen Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ( Jakarta : Perum Balai Pustaka, 1988Nuraini Estiningtyas, *Sikap Orangtua Terhadap Kekerasan Anak Akibat Media Sosial*, *Skripsi*, (Surakarta: 2016)
- Budiman, Nurmansyah. Pembiasaan Budaya Positif dalam Berkomunikasi dengan Mengucapkan Kata Tolong, Maaf, dan Terimakasih, <https://p3gtk.kemdikbud.go.id/konten/pembiasaan-budaya-positif-dalam-berkomunikasi-dengan-mengucapkan-kata-tolong-maaf-dan-terimakasih-9pvnyf07> Jum'at, 20 November 2020

- Burhanuddin, Afid. Tahapan Pembentukan Karakter, <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2015/01/17/tahapan-pembentukan-karakter/> diakses pada Minggu 1 Januari 2020
- Djamal. 2015. Paradigma Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta : Rineka Cipta
- E. Mulyasa, E. 2012. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara
- Fuadi, Nur. 2012. Profesionalisme Guru. Purwokerto: Stain Press
- Gularso, Dhiniyati. 2015. Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Ke-SD an, Vol 1, Nomor 3, Mei 2015.
- Gunawan, Imam. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek. Jakarta: PT Bumi Aksara Cetakan Kedua
- Hermawan, Iwan. 2019. Metodologi Penelitian Pendidikan. Kuningan: Hidayat Quran Kuningan.
- Hidayati, Nurul dkk. 2019. Upaya Pembiasaan Karakter Islami Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Tarbiyatush Shiblyan Kabupaten Malang, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 1 No 2 Tahun 2019
- Jannah. 2016. Positif dan Negatif Gaya Hidup Yang Individualisme, Artikel Gaya Hidup,
- Kementrian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Diponegoro), QS. Al-Alaq 1-5 Sigit Dwi Laksana, "Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah" vol.5.2015
- Kementrian Pendidikan Nasional, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011
- Komariah, Aan dan Djam'an Satori. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Kristiawan. 2016. Manajemen Pendidikan. Sleman: Deepublish
- Laksana, Sigit Dwi. 2015. Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa Di Sekolah vol.5.2015

- Lickona, Thomas. 2012. Educating For Character. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Mendidik untuk Membentuk Karakter. Jakarta: Bumi Aksara
- Luthfiyah, Muh. Fitrah. 2017. Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Sukabumi: CV Jejak
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. 2016. The Handbook Of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Majelis Disdakmen Muhammadiyah. 2019. Pendidikan Akhlak SMP Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta: Percetakan Muhammadiyah
- Majid, Abdul, Dian Andayani. 2011. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Margono, S. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Moleong, Lexy J. 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung: Remadja Karya Cetakan Pertama
- Mufarrokhah, Lailatul. 2017. Pelestarian Budaya Jabat Tangan Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa. Malang: UIN Malang Press
- Nur F, Riza . 2020. Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Volume 8, No. 1, April 2020
- Pratama, Reza. Mengajarkan Sopan Santun Kepada Anak, <https://murniramli.wordpress.com/2012/04/22/mengajarkan-sopan-santun-kepada-anak/> jum'at 20 November 2020
- Putra, Brama Aji. 2010. Berpuasa Sunnah Senikmat Puasa Ramadhan, Yogyakarta : Wahana Insani
- Putro, Eko. 2015. Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Rachmah, Diana. 2017. Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Kegiatan Rohani Islam SMA N 1 Rawalo. Skripsi. Purwokerto
- Rohmawati. 2015. Efektivitas Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 9, No.1, April 2015
- Sahlan, Asmaun. 2010. Religiusitas Perguruan Tinggi. Malang: Uin Maliki Press

- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Bandung: Alfabeta
- Sumiarti. 2016. Ilmu Pendidikan. Purwokerto:STAIN Press
- Suwito, Anton. 2012. Integritas Nilai Pendidikan Karakter ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Melalui RPP, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No 2, Juli 2012
- Syaefudin, Machfud “Pembentukan Kontrol Diri Siswa Dengan Pembiasaan Zikir Asma’ul Husna Dan Shalat Berjamaah”, vol.3.No.1.2020
- Syarbini, Amirulloh. 2012. Buku Pintar Pendidikan Karakter Penduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah. Jakarta: Asa-Prima Pustaka
- Syarifuddin, Ahmad. 2008. Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur’an. Jakarta : Gema Insani
- Syaroh, Lyna Dwi Muya. Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA 3 Ponorogo, Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES) Volume 3, Nomor 1, Juni 2020
- Taufiqurrohman, Mengenal Dan Memahami Dampak Adanya Seorang Individualis Pada Lingkup Sosial, Sastra Jepang, Januari 2017,
- Wardi, Moh. Jurnal, Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Remaja, vol.7.2012
- Waseso, Hendri Purbo. 2016. Perencanaan Sistem Pembelajaran. Sleman DIY: Diandra Pustaka Indonesia
- Wiyani, Novan Ardy. Jurnal, Pengembangan Program Kegiatan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA), vol.3.2017
- Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Pranada Media Group

A large, semi-transparent yellow star logo with three points, centered on the page. The star is composed of three overlapping, elongated triangular shapes pointing upwards.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**IAIN PURWOKERTO**



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Kepala Sekolah

1. Sejak kapan program pembiasaan Islami dilaksanakan di SD Islam AlAzhar 39 Purwokerto?
2. Apa tujuan diterapkannya program pembiasaan Islami?
3. Apa saja jenis pembiasaan Islami yang dilaksanakan di SD Islam AlAzhar 39 Purwokerto?
4. Kekuatan apa saja yang dimiliki sekolah dalam melaksanakan program pembiasaan Islami?
5. Apa saja kelemahan yang dimiliki sekolah dalam melaksanakan program pembiasaan Islami?
6. Apa saja peluang yang dimiliki sekolah dalam melaksanakan program pembiasaan Islami?
7. Apa saja tantangan yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan program pembiasaan Islami?
8. Siapa saja yang ikut terlibat dalam program pembiasaan Islami?
9. Apa peran kepala sekolah dalam program pembiasaan Islami?
10. Apa peran guru dalam program pembiasaan Islami?
11. Apa peran siswa dalam program pembiasaan Islami?
12. Apa peran wali murid atau komite dalam program pembiasaan Islami?
13. Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan Islami di SD Islam AlAzhar 39 Purwokerto?
14. Bagaimana cara mengevaluasi program pembiasaan Islami yang telah dilaksanakan?

### B. Guru

1. Apa tujuan program pembiasaan Islami yang dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto?
2. Apa saja jenis pembiasaan Islami yang dilaksanakan di sekolah?
3. Apa kekuatan yang dimiliki sekolah dalam pelaksanaan program pembiasaan Islami?

4. Apa kelemahan yang dimiliki sekolah dalam pelaksanaan program pembiasaan Islami?
5. Apa peluang yang dimiliki sekolah dalam pelaksanaan program pembiasaan Islami?
6. Apa tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam pelaksanaan pembiasaan Islami?
7. Apa peran guru dalam program pembiasaan Islami?
8. Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan Islami?

### **C. Siswa**

1. Bagaimana pelaksanaan program senyum sapa salam di sekolah?
2. Apa yang kamu dapat dari program senyum sapa salam?
3. Bagaimana pelaksanaan program sholat dhuha berjamaah di sekolah?
4. Apa yang kamu dapat dari program sholat dhuha berjamaah?
5. Bagaimana pelaksanaan program ikrar di sekolah?
6. Apa yang kamu dapat dari program ikrar di sekolah?
7. Bagaimana pelaksanaan program membaca Al-Quran di sekolah?
8. Apa yang kamu dapat dari program membaca Al-Qur an?
9. Bagaimana pelaksanaan program *muroja'ah* di sekolah?
10. Apa yang kamu dapat dari program *murojaah*?
11. Bagaimana pelaksanaan program sholat dhuhur berjamaah di sekolah?

Apa yang kamu dapat dari program sholat dhuhur berjamaah?

IAIN PURWOKERTO

**DOKUMENTASI PENELITIAN**  
**DI SD ISLAM AL-AZHAR 39 PURWOKERTO**

Profil SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto



## Kegiatan Program Pembiasaan Islami





## Wawancara dengan Guru




## Wawancara dengan Siswa



Purwokerto 10 Agustus 2019  
ACC Juka Skripsi  
Pembimbing: Zuri Rumiya, M.Pd.  
Sekjur MPI  
Dr. Nuzul Anshy Wijaya, M.Pd.

**FORM (KUALITATIF & KUANTITATIF)**  
PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI  
**FTIK IAIN PURWOKERTO**

Nama : Wanda Eka Al Sari Semester : 8 (Delapan)  
NIM : 1522401090 Jurusan : FTIK  
Angkatan : 2015 Prodi : MPI  
Kelas : 8 MPI B Tanda tangan : 

NO	SUBTANSI ISI	
I.	<b>JUDUL</b> ( <i>menggambarkan dengan jelas substansi masalah penelitian, berupa frase, tidak lebih dari 20 kata, ditulis dengan huruf kapital</i> )	
	KONTRIBUSI PROGRAM PEMBIASAAN ISLAMI DALAM PEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD ISLAM AL-AZHAR PURWOKERTO	
II.	Kuantitatif: VARIABEL	Kuantitatif: INDIKATOR Variabel
	Kualitatif: FOKUS/ASPEK/DIMENSI	Kualitatif: Sub FOKUS/DOMAIN (bila ada)
	A. Program Pembentukan Islami	1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 3. Pelaksanaan 4. Penilaian
	B. Pembentukan Karakter	1. Nilai-nilai Karakter 2. Aktualisasi
III.	<b>MASALAH PENELITIAN</b>	
	A. <i>Obyek Masalah Utama Penelitian (Lebih baik dalam bentuk alur skematik)</i> Kontribusi Program Pembiasaan Islami Dalam Pembentuk Karakter Siswa di SD Islam Al-Azhar Purwokerto	
	B. <i>Rumusan Masalah</i>	Bagaimana Kontribusi Program Pembiasaan Islami Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Islam Al-Azhar Purwokerto ?
	C. <i>Turunan Rumusan Masalah Pertanyaan-pertanyaan Penelitian</i>	1. Bagaimana Perencanaan Program Pembiasaan Islami Dalam Pembentuk Karakter Siswa di SD Islam Al-Azhar Purwokerto. 2. Bagaimana Pengorganisasian Program Pembiasaan



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



Nomor : B-1256-b  
Lampiran : ---  
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Purwokerto, 09-11-19

Kepada Yth.  
Kepala SD Islam Al – Azhar 39 Purwokerto  
di Purwokerto

**Assalamu'alaikum wr.wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami :

1. Nama : Wanda Eka Al- Sari
2. NIM : 1522401090
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan/Prodi : MPI/MPI
5. Tahun akademik : 2019/2020

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Siswa
2. Tempat/Lokasi : SD Islam Al- Azhar 39 Purwokerto
3. Tanggal obsevasi : 11 November – 25 November 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wasalamu'alaikum wr. wb.**

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Jurusan Manajemen Pendidikan



Rahman Afandi S.Ag., M.Si  
NIP. 1968083 200501 1 001

Tembusan :  
- Arsip



IAIN PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : (diisi tanggal pembuatan)
No. Revisi :





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553 Purwokerto53126

Nomor : B-144 b/In.17/WD.IFTIK/PP.00.9/XI/19  
Lamp. : --  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 20 - 12 - 19

Kepada  
Kepala SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto  
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Wanda Eka Al Sari
2. NIM : 1522401090
3. Semester : IX (Sembilan)
4. Jurusan/prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat : Banjarnegara
6. Judul : Kontribusi Program Pembiasaan Islami Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto


Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Kontribusi Program Pembiasaan Islami Dalam Pembentukan Karakter Siswa
2. Tempat/lokasi : SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto
3. Tanggal Riset : 23 Desember 2019- 23 Januari 2020
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

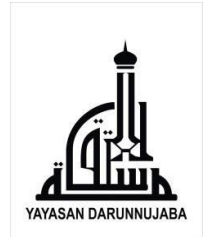
Wassalamu'alaikum wr. wb.

An Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Suparjo, M. A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



**YAYASAN DARUN NUJABA**  
**SD ISLAM AL AZHAR 39 PURWOKERTO**  
Jl.Raya Baturraden Km 6 Pandak Kec. Baturraden  
Telp. 0281 -6573188, 6573189, 6573006  
Email: [alazhar39pwt@yahoo.com](mailto:alazhar39pwt@yahoo.com)



## SURAT KETERANGAN

Nomor : 007/SDIA 39/I/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Baihaqi, S.Pd I

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	FAKULTAS
1	Wanda Eka Al Sari	1522401090	Manajemen Pendidikan Islam	FTIK

Telah melaksanakan observasi riset individual di SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto pada tanggal 23 Desember 2019 – 23 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 17 Januari 2021

Hormat Kami,





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp : (0281) 635624, 628250 / fax : (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Wanda Eka Al Sari  
NIM : 1522401090  
Jur./Prodi : MPI/MPI  
Tanggal Seminar : 26 November 2019  
Judul Proposal : Kontribusi Program Pembiasaan Islami  
Dalam Pembentukan Karakter Siswa  
di SD Islam Al-Azhar 39 Purwokerto

### CATATAN :

- Memasukan 10 artikel / buku dosen MPI
- Mencari jurnal Auniah IDN Cirebon
- Menghulangkan footnote yang berasal dari internet

### PERUBAHAN JUDUL MENJADI (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

.....  
.....  
.....

Purwokerto, 26 November 2019

Ketua Jurusan/Prodi MPI

Rahman Afandi S. Ag., M.Si  
NIP. 19680883 200501 1001

Penguji

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.  
NIP. 19850525 201503 1004



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 633674 Fax (0281) 636533 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : B /In.17/FTIK.J /PP.00.9/XI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi MPI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul

"KONTRIBUSI PROGRAM PEMBIASAAN ISLAMI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SG ISLAM AL-AZHAR 39 PURWOKERTO"

Yang disusun oleh

Nama	Wanda Eka Al Sari
NIM	1522401090
Semester	9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi	Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 26 November 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 19 Desember 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.  
NIP. 19680803 200501 1 001

Penguji,

Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.  
NIP. 19680803 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN**  
No. B- 214 /In. 17/WD.I.FTIK/PP.009/ I /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,  
menerangkan bahwa :

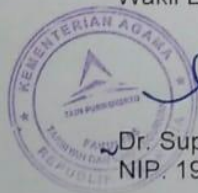
N a m a : Wanda Eka Al Sari  
NIM : 1522401090  
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif  
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Rabu, 29 Januari 2020*  
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Januari 2020  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



*Dr. Suparjo, M.A.*  
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto  
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B- /In.17/Ks.Mikwa.FTIK/PP.009/VII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kasubag Akademik dan kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;

- 1. Nama : Wanda Eka Al Sari
- 2. NIM : 1522401090
- 3. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
- 4. Angkatan Tahun : 2015/2016
- 5. Tahun Akademik : 2018 / 2019
- 6. Jenis Penelitian : Kualitatif / ~~Kuantitatif~~ ( Coret yang Tidak perlu )

Telah menyelesaikan beban studi sebanyak 96% dari keseluruhan beban studi yang ditempuh telah lulus mata kuliah prasyarat pengajuan judul proposal skripsi :

NO	MATA KULIAH	NILAI
1	Bahasa Indonesia	B
2	Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan	A
3	Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan	C+
4	Statistika Pendidikan ( Jika Kuantitatif )	B-

Dan yang bersangkutan berhak untuk mengajukan judul proposal skripsi  
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : Juli 2019  
Kasubag AKA

Munjiatur, S.Pd.I.  
NIP. 19760111 200212 2 0011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp :  
0281-635624, Fax : 0281-636553,  
www.lib.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN WAKAF**

No. : 1194/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VII/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : WANDA EKA AL SARI  
NIM : 1522401090  
Program : S1/SARJANA  
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

IAIN PURWOKERTO



Purwokerto, 8 Juli 2021

Kepala

  
Aris Nurohman



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIFSI**

Nama : Wanda Eka Al Sari  
NIM : 1522401090  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Pembimbing : Zuri Pamuji, M.Pd.I  
Nama Judul : Kontribusi Program Pembiasaan Islami Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Islam AL. – Azhar 39 Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at, 20 Desember 2019	a. Bab II Menjelaskan setiap poin-poin (pentingnya program pembiasaan Islami, jenis kegiatan, pihak yang terlibat) b. Membuat paragraf penutup disertai ahir paragraf c. Menambah materi jenis-jenis program pembiasaan Islami d. Menambah materi tentang guru dan siswa		



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>disi tanggal</i>
No. Revisi : 0





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

2.	Rabu, 15 Januari 2020	a. Mengembangkan tentang pentingnya program pembiasaan Islami disekolah b. Menambahkan materi tentang fungsi kepala sekolah sebagai manager c. Pada poin pihak-pihak yang terlibat di urutkan dari yang membuat kebijakan d. Kata-kata asing di tulis miring	
3.	Kamis, 11 Juni 2020	a. Menjelaskan tentang langkah-langkah pengembangan karakter b. Menambahkan SDM sekolah c. Menambahkan prosedur penyusunan program di lingkungan sekolah dengan analisa SWOT	
4.	Rabu, 30 September 2020	a. Menambahkan materi tentang melaksanakan bimbingan kejiwaan, kerohanian b. Menjelaskan langkah-langkah pengembangan karakter Menyisipkan konsep karakter dalam pembelajaran c. Koreksi penulisan dan footnote BAB II dan BAB III dan mengerjakan BAB IV	
5.	Rabu, 06 Januari 2021	a. Menambahkan waktu penelitian pada BAB III b. Tabel dan hasil wawancara menggunakan 1 spasi dan di miringkan c. Menjelaskan secara rinci analisa SWOT d. Membuat bagan/struktur pihak-pihak yang terlibat e. Menambahkan dokumentasi (foto) pada poin jenis-jenis kegiatan	
6.	Selasa, 06 April 2021	a. Membuat poin-poin jenis kegiatan, di jelaskan lalu di urutkan b. Memasukan wawancara dengan siswa c. Menambahkan urgensi program pada pola evaluasi	



IAIN.PWT/FTTK/05.02

Tanggal Terbit : *diisi tanggal*

No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.iaipurwokerto.ac.id](http://www.iaipurwokerto.ac.id)

7.	Selasa, 08 Juni 2021	Revisi bagian a. Memperjelas kesimpulan dan saran b. Membuat abstrak, persembahan, daftar table, daftar isi, motto c. Membuat abstrak, persembahan, daftar table, daftar isi, motto	
8.	Selasa, 22 Juni 2021	a. Memperjelas kesimpulan dan saran b. Membuat abstrak, persembahan, daftar table, daftar isi, motto	
9.	Kamis, 01 Juli 2021	a. Memperjelas referensi motto b. Membuat lampiran, daftar pustaka, pedoman wawancara c. Koreksi teknis keseluruhan skripsi	
10.	Kamis, 08 Juli 2021	a. Menambahkan lampiran-lampiran yang masih kurang lengkap b. Menambahkan kalimat pada keterbatasan pelaksanaan program c. Menambah pemetaan aspek dan menghapus kata SWOT di Abstrak dan BAB V	

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 9 Juli 2021

Dosen Pembimbing

Zaeid Palmbi M. Iddi

NIP. 198303162015031005



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : *diisi tanggal*

No. Revisi : 0